

STRATEGI SANTRENDELİK DALAM MENARIK JAMA'AH GENERASI MILENIAL

**(Studi Pada Santrendelik Kalialang Lama, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan
Gunungpati, Kota Semarang)**

Skripsi

Program Studi Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Wawan Andriawan

1806026165

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERSUTUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan Proposal Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik

UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Wawan Andriawan

NIM : 1806026165

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Oktober 2022

Pembimbing

Bidang Substansi Materi,



Drs. Ghufron Adjib, M.Ag
NIP.1966032519920310001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis,



Endang Supriadi, M.A
NIDN 2015098901

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI SANTRENDELİK DALAM MENARIK JAMA'AH GENERASI
MILENIAL

(Studi Pada Santrendelik Kalialang Lama, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota
Semarang)

Disusun Oleh :

Wawan Andriawan

1806026165

Telah diperthankan di depan majelis penguji skripsi

Pada tanggal 27 Desember 2022 dan dinyatakan lulus

Susunan dewan penguji



Petua Penguji I

Moh. Khasan M.Ag.

NIP : 197412122003121004

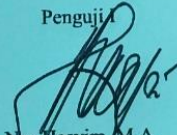
Sekretaris Penguji II



Drs. Ghufroon Ajib, M.Ag.

NIP : 196603251992031001

Penguji I



Nur Hasyim, M.A.

NIP : 197303231016012901

Pembimbing I



Drs. Ghufroon Ajib, M.Ag.

NIP : 196603251992031001

Pembimbing II



Endang Supriadi, M.A.

NIP : 198909152016012901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaab di suatu perguruan tinggi dan di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak di terbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Januari 2023



Wawan Andriawan
Wawan Andriawan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhmdulillah Wa Syukurilah, Asyhadu Allailahailallah Wa Asyhaduanna Muhammadarrasulullah, Allahumma Sholiala Sayyidina Muhammad Wa Ala Ali Sayyidina Muhammad.

Alhamdulillah atas semua nikmat yang diberikan Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Strategi Santrendelik Dalam Menarik Jama'ah Generasi Milenial*”. Kita ketahui bahwa skripsi merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi sarjana strata-1 di UIN Walisongo Semarang yang berbentuk karya ilmiah.

Penulis tentunya sebagai mahasiswa setelah 4 (Empat) tahun lamanya menempuh studi di jurusan sosiologi masih banyak keterbatasan keilmuan yang dimiliki, sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini masih alakadarnya dan jauh dari kata sempurna. Harapan kecil penulis tentunya skripsi ini mampu membuka cara pandang baru dalam melihat realitas sosial dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada gaya hidup masyarakat dan dapat memberikan manfaat untuk kita semua *amin alllahumma amin*.

Skripsi ini dibuat oleh penulis dengan semangat dan alhamdulillah mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril ataupun materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Secara khusus penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Mochamad Parmudi M.Si, selaku Kepala Jurusan Sosiologi UIN Walisongo.

4. Drs. Ghufron Adjib, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing 1 penulis, yang selalu memberikan banyak masukan, mendukung dan mengingatkan untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Endang Supriadi, M.A, selaku Dosen Pembimbing 2 penulis, yang juga selalu mendukung, mengingatkan, dan memberi banyak masukan dalam penulisan skripsi.
6. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang berbagai ilmu pengetahuan baru sampai penulis menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Seluruh staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang banyak membantu dalam proses keadministrasian selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Kepada kedua orang tua saya dan segenap keluarga yang telah memberikan segala hal untuk penyelesaian studi ini.
9. Sahabat-sahabati, sedulur, rekan dan kolega organisasi di dalam ataupun di luar kampus yang secara tidak langsung memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luar biasa untuk penulis.
10. Para senior yang telah mendidik penulis dengan segala yang dipunya agar adik-adiknya ini menjadi lebih baik dikemudian hari.
11. Teman-teman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Getasan, Kab. Semarang, yang sudah memberikan pengalaman baru untuk penulis.
12. Segenap keluarga dan pengurus Santrendelik yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data kepada penulis dan menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial.
13. Nama-nama khusus yang telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi saya selalu bersedia memberikan arahan jika penulis sedang

membutuhkan, yaitu Umam, Rizki Abdillah, Asari, Rifqi, dan Sudarmono.

Sesungguhnya apa yang saya raih, ada buah yang mereka tanamkan dan penulis meyakini mereka semua pasti mendapatkan manfaat dikemudian hari. Tentu saja masih banyak pihak yang belum disebutkan oleh penulis, jadi mohon maaf dan terima kasih banyak. Penulis juga secara khusus meminta maaf kepada seluruh pihak diatas karena pastinya tidak luput dari kesalahan.

“Semua orang bisa melakukan dan menyelesaikan, tetapi hasilnya pasti berbeda-beda, sekian dan terima kasih”.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillahirabbil Alamin* saya persembahkan karya sederhana ini yakni :

Pertama: kedua orang tua saya Bapak Moh. Ridwan dan Ibu Kamariyah yang selalu menjadi motivasi semangat saya dalam mencapai segala kesuksesan.

Kedua: Almamaterku Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

“Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: “ Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi. kecuali (dengan menyebut): “ Insya Allah”.

– (Q.S Al-Kahfi: 23-24)

“Selalu melibatkan Allah swt dalam keadaan apapun”

“Setiap tempat adalah sekolah, setiap orang adalah guru, setiap peristiwa adalah pelajaran”

ABSTRAK

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan untuk mengembangkan dan menyebarkan agama islam, dalam penyebaran dakwah perlu adanya strategi dalam menarik jama'ah seperti halnya yang di lakukan oleh Santrendelik dengan memberikan model pengajaran baru kepada jama'ah nya yang notabene generasi milenial. Melihat adanya hal tersebut, penelitian ini diharapkan bisa mengetahui secara mendalam bagaimana strategi apa yang dilakukan Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi mileneal untuk selalu mengikuti kegiatan nongkrong tobat. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan hal-hal yang dapat menjadi motivasi generasi milenial dalam mengikuti kajian nongkrong tobat Santrendelik yang menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis juga menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, untuk memandu menemukan fakta-fakta realitas sosial fenomena sosial yang terjadi di Santrendelik.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa realitas sosial yang terjadi di Santrendelik terbentuk melalui program-program yang selaras dengan tindakan sosial Max Weber yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional instrumental dan tindakan rasionalitas nilai. Proses tindakan tradisional dapat dilihat dalam kegiatan kajian islami Santrendelik yang dilakukan setiap malam jum'at seminggu sekali merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Tindakan afektif dapat dilihat dari penyampaian kajian yang dilakukan secara lucu dengan diselingi musik akustik mempengaruhi suasana kenyamanan dari jama'ah generasi milenial. Tindakan rasional instrumental dapat dilihat dari pengurus Santrendelik yang menyadari pentingnya kegiatan yang dilakukan secara istiqomah serta tindakan rasionalitas nilai dapat dilihat dalam pengajian yang dilakukan setiap seminggu sekali dapat menentramkan hati dari kegundahan masalah dunia.

Kata Kunci : Santrendelik, Generasi Milenial, Tindakan sosial.

ABSTRACT

Islamic boarding schools are religious institutions that provide education to develop and spread the Islamic religion, in spreading da'wah it is necessary to have a strategy in attracting the congregation as was done by Santrendelik by providing a new teaching model to its congregation which incidentally is the millennial generation. Seeing this, it is hoped that this research will be able to find out in depth what strategies Santrendelik is implementing in attracting the millennial generation congregation to always take part in hanging out in repentance. The purpose of this research is to find things that can motivate the millennial generation to take part in the study of hanging out in Santrendelik, which is fun.

This study uses qualitative research methods, type of field research, with a descriptive approach. Collecting data in this study using observation techniques, interviews, and documentation. While the data analysis used in this study uses analysis through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The author also uses Max Weber's social action theory to guide finding the facts of the social reality of social phenomena that occur in Santrendelik.

The results of this study show that the social reality that occurs in Santrendelik is formed through programs that are aligned with Max Weber's social actions, namely traditional actions, affective actions, instrumental rational actions and value rational actions. The process of traditional action can be seen in the Santrendelik Islamic study activities which are carried out every Friday night once a week, which are actions that are carried out repeatedly. Affective action can be seen from the delivery of studies that are carried out in a humorous manner accompanied by acoustic music affecting the comfortable atmosphere of the millennial generation congregation. Instrumental rational action can be seen from Santrendelik administrators who are aware of the importance of activities that are carried out consistently and value rationality actions can be seen in the recitations which are conducted once a week to be reassuring from the anxiety of world problems.

Keywords: Santrendelik, Millennial Generation, Social action.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	12
1. Definisi Konseptual	12
2. Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	16
G. Metode Penelitian	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data	22
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER SEBAGAI LANDASAN TEORI	
A. Teori Tindakan Sosial dan Strategi Menarik Jama'ah.....	25
1. Definisi Konseptual	25
2. Menarik Jama'ah Dalam Perspektif Islam.....	30
B. Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	32
1. Konsep Teori	32
2. Asumsi Dasar.....	38
3. Implemintasi Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	40

BAB III SANTRENDELİK KAMPUNG TOBAT SEBAGAI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum.....	43
1. Kondisi Geografis	43
2. Kondisi Demografis.....	44
B. Profil Santrendelik	44
C. Visi – Misi	47
E. Kegiatan Dakwah.....	48

BAB IV STRATEGI SANTRENDELİK DALAM MENARIK JAMA’AH

A. Strategi Santrendelik Dalam Menarik Jama’ah.....	50
1. Strategi Dakwah Digital	52
2. Konsep Dakwah Milenial	54
3. Komunitas Tobaters Santrendelik	57
B. Analisis Strategi Yang Dilakukan Santrendelik Dalam Menarik Jama’ah ..	59
1. Analisis Strategi Dakwah Digital	61
2. Analisis Konsep Dakwah Milenial	63
3. Analisis Komunitas Tobaters Santrendelik	64
C. Pandangan Jama’ah Terhadap Kegiatan Nongkrong Tobat.....	64
Santrendelik	64

BAB V PROGRAM – PROGRAM SANTREN DELIK

A. Program – program santrendelik.....	68
1. Nongkrong Tobat Sebagai Alat Menarik Jama’ah Generasi Milenial	68
2. Kegiatan belajar-mengajar Al-Qur’an	72
B. Eksistensi Program Santrendelik.....	75
1. Analisis Program Nongkrong Tobat	75
2. Analisis kegiatan belajar-mengajar Al-Qur’an.....	79

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para ulama dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam salah satunya dengan metode pengajian. Pengajian merupakan kegiatan belajar mengenai kajian Islam yang dibimbing oleh salah satu guru atau kiyai kepada jama'ah. Di era kontemporer ini strategi penyampaian kajian Islam perlu dilakukan dengan inovasi baru agar masyarakat merasa tidak jenuh dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pengajian.

Adanya pengajian atau kegiatan mengenai kajian Islam di masyarakat sangat penting terjadi untuk menambah ilmu agama dan memperbaiki kualitas akhlak serta membangkitkan semangat masyarakat dalam mendekati diri kepada Allah swt. Adanya perbaikan akhlak moral yang baik akan membentuk pribadi yang baik dengan sesama manusia maupun dengan tuhan. Namun sebagian kegiatan kajian Islam tidak semuanya berjalan dengan lancar karena ada hambatan – hambatan yang dihadapi oleh pelaksana kegiatan kajian Islam.

Maka dari itu, diperlukan adanya strategi dalam menghidupkan kegiatan kajian Islam tersebut agar berjalan sesuai dengan rencana. Menurut Alfred Chandler strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah lembaga sesuai arah tindakan pelaksanaan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut (Budio, 2019). Adanya strategi inovasi dalam penyampaian kajian Islam di era kontemporer ini, sehingga membuat jama'ah yang mengikuti merasa tenang, nyaman, dan asik terhadap kegiatan kajian.

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam. Dalam artian adanya sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah

sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam dilingkungan kompleks pondok pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain (Dhofier Z. , 1994).

Dalam dunia pondok pesantren ada klasifikasi pondok pesantren yang beredar di kalangan masyarakat pertama pondok pesantren *salaf klasik*, yaitu pondok pesantren yang dalam sistem pengajaran menggunakan metode pembelajaran sistem salaf (*weton dan salaf sorogan*) dan *klasikal (madrrasah)*, kedua pondok pesantren semi berkembang, yaitu pondok pesantren yang didalamnya adanya perpaduan sistem pendidikan sistem salaf dan umum dalam konteks pondok pesantren semi berkembang ini sistem pendidikan salaf mendominasi dalam pengajaran di pondok pesantren di bandingkan pengajaran sistem umum, ketiga pondok pesantren *modern* yaitu seperti bentuk pondok pesantren yang berkembang, hanya saja pondok pesantren modern ini lebih lengkap dalam sistem pendidikan baik pendidikan salaf dan umum.

Santrendelik adalah pesantren kontemporer di bawah Yayasan Santrendelik yang tampil berbeda dalam pengajaran agama Islam terhadap generasi milenial dan berbeda dengan pesantren pada umumnya. Pesantren ini sifatnya menjaring dari berbagai kalangan anak muda, seperti halnya kalangan mahasiswa dan pekerja. Santrendelik bertujuan untuk memfasilitasi anak muda generasi milenial yang awalnya hanya sekedar nongkrong di warung kopi dialihkan dengan program Santrendelik yaitu nongkrong tobat. Jama'ah Santrendelik yang mengikuti kajian nongkrong tobat disebut dengan komunitas tobaters (Wawancara dengan Mas Anam ketua BPH Santrendelik 22 November 2022).

Berdirinya Santrendelik mulai dirintis pada tahun 2013 oleh 3 orang yaitu Ikhwan Syaefulloh, Dr. H. Raharja. MSI. AKT, dan Agung Kurniawan

serta resmi berbadan hukum pada tahun 2014. Santrendelik menawarkan gaya pengajian yang tidak biasa. Pemilihan nama “Santrendelik” memiliki sejarah, dimana pusat kegiatan ini tersembunyi dan jauh dari keramaian kota atau bisa disebut delik dalam bahasa Jawa. Arti dari delik maksudnya selain tersembunyi juga memiliki arti untuk mengasingkan diri sejenak dari keramaian kota yang hedonistik untuk belajar ilmu agama (Mufid, 2019).

Santrendelik memiliki kegiatan regular untuk orang - orang berkumpul dalam kegiatan kajian Islam yang biasa disebut dengan nongkrong tobat. Nongkrong tobat adalah acara kegiatan Santrendelik membahas mengenai kajian Islam yang dilakukan seminggu sekali setiap malam jum’at, dengan dikemas secara sederhana, kreatif, inovatif, dan religious, sehingga jama’ah yang datang mengikuti kegiatan nongkrong tobat tersebut, merasa menyenangkan, nyaman dan tidak dihakimi maupun di gurui (santrendelik.org).

Fenomena sosial yang terjadi di Santrendelik adalah fenomena nongkrong tobat yang dilakukan setiap minggu sekali, pada hari Kamis malam jum’at dan selalu ramai jama’ah yang hadir dari kalangan generasi milenial, hal tersebut menunjukkan militansi dari para jama’ah nya. Lokasi kegiatan kajian Santrendelik yang jauh dari kampus tidak membuat semangat para jama’ah yang hadir menurun. Dengan demikian, peneliti bisa melihat realitas sosial yang terjadi di Santrendelik sebagai realitas sosiologis yang menjadikan tempat berkumpulnya para jama’ah generasi milenial yang notabene nya adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai kampus di Semarang. Melalui penyampaian pengajian Santrendelik yang dikemas dengan bahasa milenial dan lucu serta tidak tegang membuat para jama’ah merasa lagi ngobrol di Warung kopi, hal ini yang menjadi berbeda dengan pengajian lainnya.

Tempat kegiatan yang jauh tersembunyi dari kota tidak membuat kehadiran dari jama’ah nya menurun. Hal yang menjadi keunikan tersendiri pada kegiatan nongkrong tobat yang mana berhasil membuat para generasi milenial yang ada di Semarang suka untuk ikut kegiatan keagamaan dengan

konsep yang dikemas dengan mengangkat isu trend yang sedang terjadi di media sosial dikaitkan dengan agama membuat para jama'ah generasi milenial Santrendelik menerima, hal itu ditunjukkan dengan militansi kehadiran saat kegiatan berlangsung.

Adapun perubahan sosial yang terjadi di era saat ini, terjadi hampir komplek di berbagai aspek, seperti halnya aspek teknologi, bahasa, pendidikan, dan budaya masyarakat modern. Mengingat adanya perubahan sosial yang berkembang pada masyarakat, maka seharusnya metode kegiatan kajian-kajian Islam pun berbanding lurus dengan perkembangannya. Dengan demikian strategi dalam kegiatan kajian Islam sangat penting dilakukan untuk menjawab tantangan situasi perubahan sosial yang terjadi terhadap masyarakat.

Santrendelik adalah salah satu yayasan dari sekian banyak nya yayasan kajian Islami yang menyadari pentingnya strategi pengorganisasian dalam berdakwah. Terlebih adapun sasaran jama'ah Santrendelik dari kalangan generasi milenial yang hidup di era serba digital. Maka tantangan yang dihadapi oleh santren delik cukup kompleks, dimana generasi milenial ini sedang berada di fase pencarian jati diri yang seringkali lebih suka kegiatan yang bersifat hiburan daripada kegiatan yang mengenai kajian Islami. Hal ini tentunya tantangan tersendiri bagi pengelola Santrendelik agar jama'ah Santrendelik ini bisa istiqomah dalam mengikuti kegiatan kajian Islami tiap minggu serta bisa semakin banyak yang datang untuk mengikuti.

Lokasi Santrendelik Kampung Tobat berada di Kalialang Lama, Sukorejo, Gunungpati, Kota Semarang. Tempat yang saat ini di tempati adalah 5023 M² yang merupakan hasil pemberian wakaf dari keluarga Bapak Dr. H. Raharja, MSI, AKT. Beliau merupakan dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Santrendelik mulai didirikan pada awal 2014 yang berawal dari sebuah obrolan anak muda yang nongkrong di Warung kopi yang membahas kegelisahan mengenai syiar agama dengan model Pop Rock Kontemporer. Dalam melaksanakan kegiatan Santrendelik yaitu nongkrong tobat, digunakanlah sebuah pendopo

yang berukuran 7x11 meter yang berada di tengah rindang pohon – pohon jati, disinilah proses kegiatan Santrendelik melaksanakan kegiatan nongkrong taubat bersama para jama'ah generasi mileneal dalam membahas kajian Islam (Mufid, 2019).

Tema – tema kajian yang diangkat pun adalah tema yang ringan dan mengikuti isu trend yang sedang terjadi, dan dibuat sesantai mungkin yang cenderung tidak kaku. Apalagi dalam kegiatannya para jama'ah yang datang diberikan konsumsi seperti nasi, gorengan, dan kopi saat kegiatan pengajian berlangsung. Hal ini membuat jama'ah Santrendelik merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan nongkrong tobat. Santrendelik juga tidak mewajibkan jama'ah yang datang harus dari kalangan tertentu dan memakai pakaian khusus, tetapi santren delik memberikan kebebasan bagi yang ingin mengikuti kajian nongkrong taubat boleh dari kalangan mana saja, mulai dari yang pernah ngaji maupun yang belum, serta memakai pakaian apapun boleh datang (Mufid, 2019).

Jama'ah Santrendelik sebagian besar adalah dari kalangan generasi mileneal. Menurut Elwood Carlson generasi milenial adalah generasi yang lahir mulai tahun 1983 sampai dengan 2001 (Carlson, 2008). Generasi milineal merupakan generasi yang dekat dengan teknologi media, yang melibatkan media sebagai aspek dalam kehidupan, seperti hal nya penggunaan smartphone yang selalu dibawa kemana – mana. Kehidupan generasi milineal ini, sangat bergantung pada teknologi, yang mana mereka lebih banyak melakukan aktifitas di dunia digital, mulai dari berkomunikasi, berbelanja, dan mendapatkan informasi.

Pada generasi milineal ini, mereka mengalami arus globalisasi yang sangat cepat, sehingga membuat mereka lebih asyik di dunia maya dibanding dengan mengikuti kegiatan kajian agama. Bagaimana santren delik menarik jama'ah generasi milineal tersebut, dengan kondisi cenderung lebih nyaman belajar lewat smartphone nya karena informasi yang mudah di dapatkan, sehingga mereka cenderung malas untuk datang langsung ke tempat kegiatan kajian agama (Risambessy, 2017).

Jama'ah generasi milenial Santrendelik ini notabene berasal dari kalangan mahasiswa yang ada di kampus Semarang, kalangan pekerja yang berumur 20 tahunan, dan para generasi milinial yang merupakan masyarakat sekitar Santrendelik. Para jama'ah generasi milenial Santrendelik juga merupakan santri kalong yang datang ketika kegiatan berlangsung, sehingga berbeda dengan santri pada umumnya yang ada di pondok pesantren yang menginap dan tinggal di asrama. Hal ini yang menjadi keunikan tersendiri dari jama'ah generasi milenial Santrendelik.

Dari pemaparan di atas, hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul Strategi Santrendelik Dalam Menarik Jama'ah Generasi Mileneal. Dapat dilihat bahwa sebagian besar jama'ah dari kegiatan nongkrong tobat Santrendelik dari generasi milineal, perlu adanya strategi dalam menarik jama'ah agar bisa dapat bertahan dan berkembang dalam mengikuti kajian agama oleh Santrendelik. Melihat adanya hal tersebut, penelitian ini diharapkan bisa mengetahui secara mendalam strategi apa yang dilakukan santren delik dalam menarik jama'ah generasi mileneal untuk selalu mengikuti kegiatan kajian agama yang dilaksanakan setiap seminggu sekali oleh Santrendelik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, antara lain rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Santrendelik dalam menarik jama'ah?
2. Apa saja program yang dilakukan Santrendelik dalam menarik jama'ah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi Santrendelik lakukan dalam menarik jama'ah.
2. Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan Santrendelik dalam menarik jama'ah.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi lembaga dakwah lainnya.
- b. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan acuan penelitian bagi penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi lembaga atau komunitas dakwah lainnya dalam strategi penarikan jama'ah pengajian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bacaan perpustakaan universitas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini, penulis mengambil beberapa kajian sebelumnya untuk dijadikan sebagai acuan perbandingan. Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang mempunyai tema yang sama, akan tetapi dalam sudut pandang yang berbeda. Beberapa kajian antara lain :

1. Strategi Dakwah

Penelitian yang berhubungan dengan tema substansi strategi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dian Adi Perdana dan Arianto S Panambang (2019), Haris Maulidin (2019), dan Abdin

Subu, dkk (2017). Penjelasan terkait dengan tema strategi di bawah ini :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Adi Perdana dan Arianto S Panambang menjelaskan strategi dakwah wahdah islmiyah yang memberikan dampak perubahan sosial di Gorontalo dengan strategi dakwah organisasi islamiyah maka strategi yang dilakukan melalui media pendidikan, tabligh akbar, lingkungan hidup dan sosial dalam dakwah nya (Panambang, 2019). Penelitian oleh Haris Maulidin menjelaskan tentang strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media sosial. Strategi yang dilakukan dengan membuat video – video pendek potongan dari isi ceramah Ustadz Hanan Attaki di uplod ke media sosial seperti instagram dengan tujuan menarik jama'ah pengguna dari instagram atau dunia maya. Dakwah lewat media sosial sendiri memiliki kelebihan tersendiri, karena pesan dakwah dapat bertahan dan bisa di share ulang (Maulidin, 2019). Penelitian oleh Abdin Subu, dkk menjelaskan tentang strategi dakwah jama'ah tabligh mengatasi adanya konflik sosial di kecamatan Masamba, kabupaten Luwu Utara dengan strategi pertama jaulah yaitu, mendatangi rumah masyarakat yang berkonflik bahwa perilaku konflik dilarang oleh agama dan mengingatkan para pelaku untuk taat pada Allah SWT. Kedua bayan, yaitu menjelaskan kajian islami agar semangat selalu berada di jalan Allah, ketiga bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk mengurangi adanya konflik sosial (Abdin Subu, 2017).

Beberapa tinjauan pustaka penelitian tentang strategi di atas, dapat memberikan gambaran dan referensi bagi peneliti. Adapun persamaan dalam penelitian ini, mengenai tentang strategi dakwah yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan strategi dakwah di media sosial instagram serta pembahasan mengenai peran generasi milenial dalam menghadapi era revolusi industry 4.0. Dalam penelitian ini berfokus pada startegi kegiatan nongkrong tobat

yayasan Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial agar selalu semangat hadir dan bisa istiqomah setiap ada kegiatan kajian islami.

2. Jama'ah Pengajian

Penelitian yang berkaitan dengan tema substansi strategi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nanang Abdillah (2021), Herawati (2018), dan Sulisty Anjarwati (2018). Penjelasan terkait dengan tema jama'ah di bawah ini :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Abdillah menjelaskan jama'ah pengajian merupakan kelompok pencari ilmu pada waktu tertentu, dengan tujuan pembentukan kepribadian menjadi lebih baik agar bisa bermanfaat bagi masyarakat maupun negara. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh pembuatan kegiatan pengajian sampai mampu bertahan dan berkembang di Indonesia. (Abdillah, 2021). Penelitian oleh Herawati menjelaskan bahwa motivasi jama'ah hadir untuk mengikuti pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim karena adanya keinginan tahu untuk memperdalam agama, ingin beribadah, dan ingin mendapatkan ketenangan setelah mengikuti pengajian. Motivasi jama'ah dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. (Herawati, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Sulisty Anjarwati menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat tidak terlepas dari kepedulian sosial. Untuk meningkatkan kepedulian sosial dari masyarakat salah satunya lewat kegiatan keagamaan, yaitu kegiatan pengajian yasinan. Kegiatan pengajian yasinan ini dilakukan atas dasar ukhuwah islamiyah yang mereka lakukan secara rutin dan terstruktur dalam rangka menjalankan ajaran agama serta menghidupkan rasa kepedulian sosial (Wulandari, 2018).

Beberapa tinjauan pustaka penelitian jama'ah di atas dapat memberikan gambaran dan referensi kepada peneliti mengenai jama'ah generasi milenial yang ada di Santrendelik. Tetapi dalam

penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai jama'ah masyarakat dari berbagai generasi, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada jama'ah generasi milenial yang membuat berbeda dari penelitian sebelumnya.

3. Generasi Milenial

Penelitian yang berkaitan dengan tema substansi strategi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh R Wilya Achamd W, dkk (2019), Derizka Inva Jaswita, dkk (2020), Syifa Dilla Khansa, dkk (2022), Josep Dermawan (2018). Penjelasan terkait dengan tema generasi milenial di bawah ini :

Hasil penelitian oleh R Wilya Achamd W, dkk menjelaskan bahwa revolusi industry 4.0 memberikan dampak besar bagi kehidupan generasi milenial terutama pada kehidupan sosialnya. Generasi milenial dalam kehidupan sosial memiliki keunggulan lebih dekat dengan teknologi dengan memainkannya secara kreatif tetapi karena mereka dekat dengan teknologi akhirnya mengakibatkan krisis percaya diri dan depresi (R Wilya Achmad W, 2019). Penelitian oleh Derizka Inva Jaswita, dkk menjelaskan bahwa di era digital saat ini generasi milenial harus mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan – perubahan sosial yang cepet berubah. Salah satu upaya untuk membantu generasi milenial dalam mempersiapkan diri di era digital adalah adanya motivasi untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas kreatif agar bisa selalu belajar hal – hal baru, tetapi tidak sampai tenggelam dengan semakin canggihnya teknologi (Derizka Inva Jaswita, 2020). Penelitian oleh Syifa Dilla Khansa, dkk menjelaskan bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung dari pemuda nya. Peran pemuda begitu penting terhadap kemajuan suatu bangsa karena pada masa mendatang yang menggantikan peran pejabat Negara adalah pemuda saat ini. Pemuda generasi milenial harus cerdas dalam

menjaga dan menyaring apa saja yang membuat nilai – nilai pancasila bisa luntur akibat majunya teknologi (Syifa Dilla Khansa, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Josep Dermawan menjelaskan penggunaan media yang dilakukan oleh generasi milenial dalam partisipasi politik. Generasi milenial menilai bahwa persoalan politik sebagai persoalan yang lumrah tetapi mereka tetap mengikuti berita-berita politik dari media online dan televisi. Partisipasi politik responden dari generasi milenial cenderung rendah, khususnya dalam menjadi anggota atau pendukung aktif partai politik. Selain itu, generasi milenial juga ikut melakukan unjuk rasa untuk mendukung kepentingan rakyat serta menolak kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan rakyat (Darmawan, 2018).

Beberapa tinjauan pustaka generasi milenial di atas dapat memberikan referensi bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian sebelumnya ialah membahas mengenai generasi dari berbagai aspek, tetapi untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada generasi milenial yang belajar ilmu agama, sehingga antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya berbeda.

Dari beberapa pemaparan penelitian di atas, dapat memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian sebelumnya yaitu, mengenai tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh ormas dan strategi dakwah di media sosial instagram serta pembahasan mengenai peran generasi milenial dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 agar bisa menjaga nilai – nilai pancasila. Akan tetapi pada penelitian ini berfokus pada strategi kegiatan nongkrong tobat yayasan Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial agar selalu semangat hadir dan bisa istiqomah setiap ada kegiatan kajian islami, faktor yang mempengaruhi jama'ah mau hadir ikut pengajian

Santrendelik, dan agenda apa yang dilakukan oleh Santrendelik. Selain itu perbedaan selanjutnya dari penelitian sebelumnya terletak pada strategi objek penelitiannya, waktu, dan tempat penelitian. Sehingga dengan demikian apabila jika ada persamaan tema, maka substansinya tetap akan berbeda, karena jenis strategi objek, waktu, dan lokasi penelitiannya berbeda, sehingga hasil penelitian akan berbeda.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

Defenisi konseptual merupakan pemaknaan dari judul penelitian untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan konsep di lapangan, adapun definisi konseptual penelitian ini adalah :

1. Strategi Dakwah

Menurut Alfred Chandler strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah lembaga sesuai arah tindakan pelaksanaan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut (Budio, 2019). Istilah strategi pada awalnya digunakan dikalangan militer untuk pemanfaatan sumber daya dengan tujuan memenangkan perang. Tetapi dimasa sekarang, istilah strategi sudah tidak hanya digunakan dalam dunia militer, akan tetapi digunakan oleh perusahaan, ormas, dan lembaga lainnya. Hal tersebut dikarenakan lembaga non militer menggunakan strategi untuk kemajuan lembaganya.

Jika dilihat istilah strategi dari sudut etimologis, istilah strategi dapat diartikan sebagai suatu taktik yang dirancang secara sistematis, terencana, dan terarah pada tujuan yang diharapkan oleh lembaga atau organisasi. Jika merujuk kepada ayat Al – Qur'an mengenai strategi, antara lain dari surah An-Nisa' ayat 71 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَدُوا خُذُوا جِذْرَكُمْ فَاذْفُرُوا تَبَاتٍ أَوْ اذْفُرُوا جَمِيعًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok- kelompok, atau majulah bersama-sama” (An-Nisa: 71).

Menurut M. Quraisy Shihab dalam tafsir Al-Misbah, surah An – nisa’ ayat 71 di atas mengandung makna yaitu kehati-hatian, serta dalam menghadapi musuh harus dengan upaya mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, serta mempersiapkan cara-cara yang paling tepat untuk menangkis dan melumpuhkan mereka. Ayat Al-Qur’an di atas juga menjelaskan bagaimana kita dituntut untuk dapat mengelola dan mengatur pertempuran agar kita bisa meraih suatu kemenangan. Dari beberapa pemaparan mengenai strategi di atas, ialah dapat diambil garis besar pengertian strategi yaitu, strategi sebagai kerangka atau rencana yang sistematis untuk meraih tujuan lembaga atau organisasi.

Startegi juga merupakan pola rencana yang dirancang dengan memaksimalkan sumber daya organisasi untuk mencapai keberhasilan dari tujuan organisasi (Najamuddin, 2020).

2. Jama’ah Pengajian

Istilah menurut bahasa arab jama’ah yaitu sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara istilah syariah arti jama’ah merupakan sejumlah umat islam yang berkumpul atau berhimpun dan bersepakat demi mencapai sebuah tujuan tertentu yang di pimpin oleh seorang ketua. Ada beberapa surah dalam Al – Qur’an menjelaskan mengenai jama’ah antara lain yaitu :

1. Surah Al - Imran ayat 103

وَاغْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Al - Imran : 103)

2. Surah Al – Imran ayat 105

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya :

Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,(QS Al Imran :105)

3. Surah Ar – Ruum ayat 31 – 32

﴿مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

Artinya :

Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. (QS Ar Ruum :31-32).

Dari beberapa penjelasan ayat Al – Qur'an di atas, menyuruh kita agar tidak bercerai berai dan berpegang teguh pada tali Allah swt (agama), karena suatu tindakan pepecahan dilarang oleh

Allah swt. budaya Indonesia juga yang tertuang dalam nilai – nilai pancasila menyuruh kita agar saling gotong royong dalam hal kebaikan agar tercipta kerukunan satu sama lain (Fahriansyah, 2016).

3. Generasi Milenial

Menurut Elwood Carlson generasi milenial adalah generasi yang lahir mulai tahun 1983 sampai dengan 2001 (Carlson, 2008). Generasi milineal merupakan generasi yang dekat dengan teknologi media, yang melibatkan media sebagai aspek dalam kehidupan, seperti hal nya penggunaan smartphone yang selalu dibawa kemana – mana. Kehidupan generasi milineal ini, sangat bergantung pada teknologi, yang mana mereka lebih banyak melakukan aktifitas di dunia digital, mulai dari berkomunikasi, berbelanja, dan mendapatkan informasi.

Generasi milenial merupakan generasi yang cepat beradaptasi dengan berkembangnya teknologi, mereka mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menciptakan hal - hal baru. Generasi milenial ini, sejak lahir mereka sudah dekat berinteraksi dengan teknologi, sehingga dengan begitu, kedekatan tersebut dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku, berinteraksi sosial dan berbudaya berpacu pada teknologi (Dilla, 2022).

Berdasarkan pemamaparan generasi milenial menurut para ahli, dapat dipahami bahwasanya generasi milenial adalah generasi yang dekat dengan perkembangan teknologi, sehingga generasi milenial ini sedikit banyak melakukan aktivitasnya melalui media. Selain itu, akibat kehidupan dari generasi milenial yang begitu dekat dengan teknologi, memberikan dampak bagi kehidupan sosial dan budaya. Dengan demikian, generasi milenial dalam menghadapi era digital saat ini, harus mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat berubah, serta meningkatkan skill dan kreatifitas dalam belajar hal baru.

2. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Dalam sebuah kegiatan sosial pasti membutuhkan tindakan, sehingga berlangsungnya kegiatan tersebut untuk bertahan lama dibutuhkan kerjasama untuk memahami perilaku antara individu ke individu lainnya atau kelompok bahwa setiap tindakan mempunyai makna atas tindakan yang dilakukannya. Menurut Emile Durkheim tindakan sosial adalah perilaku manusia yang diarahkan oleh norma – norma dan tipe solidaritas yang ada pada masyarakat manusia itu tinggal. Adapun tindakan sosial menurut Karl Marx ialah tindakan sosial sebagai aktivitas manusia yang berusaha menghasilkan barang atau suatu perbuatan perilaku yang dilakukan oleh manusia guna untuk mencapai tujuan tertentu. (Ghofur, 2004), sementara tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu yang mempunyai makna bagi dirinya dengan tujuan diarahkan kepada orang lain (Ritzer G. , 2014).

Max Weber secara definisi mengartikan konsep tindakan sosial antar hubungan sosial. Dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dapat membantu memahami perilaku antara individu ke individu lainnya atau kelompok bahwa setiap tindakan mempunyai makna atas tindakan yang dilakukannya. Menurut Max Weber tindakan sosial berhubungan dengan perilaku sosial manusia. Ada 5 ciri utama tindakan sosial dari Max Weber yaitu antara lain:

- a. Tindakan manusia berupa tindakan nyata yang bersifat subjektif.
- b. Tindakan nyata yang bersifat emosional
- c. Tindakan manusia yang memiliki pengaruh positif yang dilakukan secara berulang – ulang
- d. Tindakan manusia yang ditujukan kepada individu atau kelompok
- e. Tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan orang lain

Tindakan menurut Max Weber memiliki makna subjektif terhadap tindakan orang lain. Teori tindakan sosial Max Weber bertujuan terhadap tindakan seseorang individu maupun kelompok. Setiap tindakan

seseorang masing - masing mempunyai motif tujuan dalam bertindak dengan alasan tertentu (Saifuddin, 2010). Pembagian tindakan menurut Max Weber dapat dibedakan menjadi 4 jenis berdasarkan motif nya antara lain tindakan tradisional, afektif, rasional instrumental dan rasionalitas nilai.

- a. Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan manusia karena kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-menurun.
- b. Tindakan afektif ialah tindakan manusia yang berhubungan dengan situasi emosional. Tindakan afektif dapat membantu seseorang dalam pertimbangan ketika menangani eksternalnya dan tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari manusia.
- c. Tindakan rasional instrumental adalah tindakan seseorang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara rasional dengan penuh perhitungan.
- d. Rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional dengan pertimbangan dan perhitungan sadar, sementara tujuan tindakannya berhubungan dengan nilai yang bersifat absolut.

Dalam bertindak seseorang tidak hanya sekedar melakukan tindakan tetapi harus berpikir dan menempatkan diri dari orang lain. Bagi Max Weber tindakan yang berkaitan dengan perubahan sosial masyarakat adalah tindakan yang memiliki pemahaman pada orang lain. Max Weber melihat bahwa tindakan berkaitan dengan pemikiran yang menimbulkan makna sendiri (Prahesti, 2021).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut, serta tujuannya adalah untuk mencari informasi yang relevan dengan penelitian ataupun melakukan investigasi pada bahan penelitian ini. Ada beberapa metode yang akan digunakan dalam langkah – langkah penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian dalam mengkaji suatu keadaan objek penelitian secara mendalam dan komprehensif, sedangkan seorang peneliti merupakan instrument kunci, dengan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau menunjukkan keadaan sesuai kondisi dilapangan mengenai objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan metode pendekatan deskriptif menurut Sugiyono yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2011). Jenis pendekatan metode deskriptif ini adalah sebagai cara dalam menjawab pertanyaan yang perlu di ketahui dalam penelitian, yang mana dalam mengetahui dan mengumpulkan berbagai informasi dari hasil wawancara dengan informan yang berkaitan dengan objek penelitian untuk dijadikan bahan referensi dan sumber data.

Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial. Hal ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif melalui pengamatan pada objek penelitian, melakukan wawancara dengan informan, dan melakukan dokumentasi sebagai pendukung. Maka dari itu, jenis penelitian metode kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yang pertama adalah data primer dan yang kedua adalah data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data yang di dapat dari informasi di lapangan atau objek penelitian (Bungin, 2007). Data penelitian tersebut bisa di dapat dari dokumen – dokumen, program kerja santren delik dan daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada informan mengenai strategi santren delik dalam menarik jama'ah. Adapun informan dalam penelitian ini, terdiri dari beberapa bagian yaitu: Ketua yayasan Santrendelik, ketuang pengurus harian Santrendelik, anggota pengurus Santrendelik narasumber kajian islami Santrendelik, dan jama'ah Santrendelik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di gunakan untuk tambahan dalam penelitian yang di dapat diluar lokasi penelitian tetapi masih berkaitan terhadap objek penelitian. Data kedua tersebut dilakukan untuk data pendukung dari hasil penelitian (Maryati, 2006). Data sekunder dalam penelitian ini didapat secara tidak langsung untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data Sekunder dapat diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan media massa yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah mendapatkan data yang sesuai dan akurat, sehingga dapat membantu apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian oleh peneliti melalui observasi

fenomena yang di butuhkan di lapangan (sugiyono, 2016). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati hal-hal yang relevan dengan lokasi, kegiatan, dan interaksi masyarakat. Namun, tidak semua yang ada di lapangan di observasi oleh peneliti. Hanya untuk data yang dibutuhkan peneliti sebelum melakukan penelitian.

Pengamatan oleh peneliti yang dilakukan di yayasan Santrendelik adalah dengan mengamati keadaan fenomena sosial yang ada di sana, kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Santrendelik, dan pola interaksi jama'ah dengan pengurus, serta strategi yang dilakukan Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial . Hal ini, membuat peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data – data fakta yang terjadi di Santrendelik, sehingga hasil observasi dapat diolah oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data informasi dari informan. Proses pengumpulan informasi melalui keterangan tatap muka terhadap informan untuk mengetahui peristiwa di lapangan. Teknik ini, bertujuan untuk menggali informasi dari informan melalui tanya jawab pada topik tertentu (sugiyono, 2016). Wawancara dalam penelitian ini secara cara tatap muka dan terstruktur dilakukan dengan menggunakan metode snowball. Dalam hal ini, yakni menentukan sasaran yang menjadi informan untuk tujuan agar peneliti mendapatkan data lebih terstruktur dan jelas sehingga dapat memberikan keterangan yang di butuhkan oleh peneliti. Adapun sasaran informan yang sudah peneliti pilih, merupakan informan yang di nilai mampu untuk memberikan data informasi yang butuhkan oleh peneliti, sehingga data penelitian yang di dapat oleh peneliti adalah akurat. Sumber data lisan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dengan 5 informan. Antara lain yaitu, Ketua yayasan Santrendelik, ketua

pengurus harian Santrendelik, anggota pengurus Santrendelik, narasumber kajian islami Santrendelik, dan jama'ah Santrendelik.

Informan pertama adalah Saiful Anam beliau selaku ketua pengurus harian Santrendelik. Peneliti memilih informan tersebut, karena ingin mengetahui informasi mengenai kondisi pelaksanaan kegiatan Santrendelik, dan apa saja program yang dilakukan oleh Santrendelik, serta mengenai pengendalian yang terjalin antara anggota pengurus, narasumber dan jama'ah.

Informan kedua adalah dari anggota pengurus Santrendelik yaitu Kiki Nela S. Savika. Peneliti memilih informan tersebut, karena ingin mengetahui mengenai pelaksanaan kegiatan Santrendelik meliputi sarana prasarana kegiatan yang dilakukan.

Informan ketiga adalah Nugroho selaku jama'ah generasi milenial dari kampus UNWAHAS. Peneliti memilih informan tersebut, karena ingin mengetahui pandangan dari sudut pandang jama'ah dari UNWAHAS mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Santrendelik.

Informan keempat adalah Bagas umur 21 tahun selaku jama'ah generasi milenial dari kalangan pekerja. Peneliti memilih informan tersebut, karena ingin mengetahui pandangan dari sudut pandang jama'ah dari pekerja mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Santrendelik.

Informan kelima adalah Heru umur 20 tahun selaku jama'ah generasi milenial dari masyarakat sekitar. Peneliti memilih informan tersebut, karena ingin mengetahui pandangan dari sudut pandang jama'ah dari masyarakat sekitar mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Santrendelik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.” Dokumentasi ini nantinya akan

berupa foto-foto, gambar atau kebijakan yang berhubungan dengan keadaan Santrendelik, lokasi, dan implementasi kegiatan Santrendelik tersebut (Arikunto S. , 2006).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dalam bentuk catatan, arsip-arsip, buku, dan foto referensi bila dianggap perlu untuk sebagai pelengkap hasil penelitian mengenai strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif. Teknik analisis data induktif adalah teknik menganalisis data yang prosesnya dilakukan dengan cara dari fakta-fakta ke teori. Tujuan menggunakan teknik analisis data induktif adalah agar tidak terjadi manipulasi data-data penelitian, sehingga diawali berdasarkan fakta data yang ada di lapangan disesuaikan dengan teori (Nasucha Yakub, 2014). Analisis data ini merupakan bagian penting dalam suatu penelitian yang mana dengan adanya analisis data dapat mempermudah untuk bisa memahami data yang ada, selain itu analisis data juga berfungsi untuk bisa mendapatkan solusi atas permasalahan yang sedang diteliti.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam pemilihan, pengelolaan, penyederhanaan dan pemindahan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen lainnya, hal ini dimaksud untuk mendapatkan hasil informasi yang lebih akurat dan peneliti dapat memberikan kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil data yang memiliki hubungan penelitian dengan strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial.

b. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data mengenai strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial. Penyajian data dalam penelitian ini, disajikan untuk memudahkan peneliti dalam memahami deskripsi singkat dari penelitian. Peneliti kemudian melakukan kesimpulan setelah penyajian data. Penyajian data tersebut dengan menampilkan hasil observasi atau pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen foto sebagai data pendukung.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti berusaha menemukan pola-pola penelitian, penjelasan, struktur dan hubungan sebab - akibat pada penyajian data mengenai strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dari analisis data, sehingga mendapatkan hasil kesimpulan yang jelas dan dapat dipercaya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah dasar-dasar dalam menyusun penelitian agar menjadi teratur, terstruktur, rapi, dan jelas yang akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Fungsinya yaitu untuk memahami lebih jelas seluruh isi penelitian. Agar dari penulisan ini tersusun secara baik dan mudah di pahami, oleh sebab itu penulisan ini dibagi dalam enam bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahulua ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II Teori Tindakan Sosial Max Weber

Pada bab ini membahas mengenai uraian teori tindakan sosial Max Weber, konsep strategi untuk memahami perilaku antara individu ke individu lainnya atau kelompok, dan implementasi teori tindakan sosial Max Weber dengan judul penelitian.

BAB III PROFIL SANTREN DELIK KAMPUNG TOBAT, KALIALANG LAMA, SUKOREJO, GUNUNG PATI, KOTA SEMARANG

Bab ini membahas mengenai gambaran umum, sejarah santren delik, kondisi geografis, kondisi demografis, struktur yayasan santren delik, kondisi sosial santren delik, dan kondisi Desa Kalialang Lama.

BAB IV STRATEGI SANTREN DELIK DALAM MENARIK JAMA'AH

Bab ini membahas mengenai strategi yang dilakukan Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial dalam melalui rancangan strategi, kegiatan - kegiatan, implementasi kegiatan nongkrong tobat, dampak positif – negatif dari program kerja dan implikasi teori tindakan sosial dari Max Weber.

BAB V PROGRAM SANTREN DELIK DALAM MENARIK JAMA'AH

Program – program Santrendelik, implementasi program kegiatan, dampak dari program kegiatan dan implikasi teori tindakan sosial dari Max Weber.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai ringkasan penjelasan dari hasil penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER SEBAGAI LANDASAN TEORI

A. Teori Tindakan Sosial dan Strategi Menarik Jama'ah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Dakwah

Menurut Alfred Chandler strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah lembaga sesuai arah tindakan pelaksanaan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut (Budiono, 2019). Istilah strategi pada awalnya digunakan dikalangan militer untuk pemanfaatan sumber daya dengan tujuan memenangkan perang. Tetapi dimasa sekarang, istilah strategi sudah tidak hanya digunakan dalam dunia militer, akan tetapi digunakan oleh perusahaan, ormas, dan lembaga lainnya. Hal tersebut dikarenakan lembaga non militer menggunakan strategi untuk kemajuan lembaganya.

Jika dilihat istilah strategi dari sudut etimologis, istilah strategi dapat diartikan sebagai suatu taktik yang dirancang secara sistematis, terencana, dan terarah pada tujuan yang diharapkan oleh lembaga atau organisasi. Jika merujuk kepada ayat Al – Qur'an mengenai strategi, antara lain dari surah An-Nisa' ayat 71 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تَوْبَاتٍ أَوْ انْفِرُوا جَمِيعًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama” (An-Nisa: 71).

Menurut M. Quraisy Shihab dalam tafsir Al-Misbah, surah An – nisa' ayat 71 di atas mengandung makna yaitu kehati-hatian, serta dalam menghadapi musuh harus dengan upaya mengetahui

kekuatan dan kelemahan mereka, serta mempersiapkan cara-cara yang paling tepat untuk menangkis dan melumpuhkan mereka. Ayat Al-Qur'an di atas juga menjelaskan bagaimana kita dituntut untuk dapat mengelola dan mengatur pertempuran agar kita bisa meraih suatu kemenangan. Dari beberapa pemaparan mengenai strategi di atas, ialah dapat diambil garis besar pengertian strategi yaitu, strategi sebagai kerangka atau rencana yang sistematis untuk meraih tujuan lembaga atau organisasi. Strategi juga merupakan pola rencana yang dirancang dengan memaksimalkan sumber daya organisasi untuk mencapai keberhasilan dari tujuan organisasi (Najamuddin, 2020).

Strategi dalam penelitian ini berfokus pada strategi mengenai kegiatan Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial yang dilakukan setiap malam jum'at di tempat yang jauh dari suasana gemerlap kota. Pada penelitian ini akan melihat sejauh mana strategi yang dilakukan oleh Santrendelik dalam menarik jama'a generasi milenial. Berdasarkan konsep strategi oleh para ahli di atas, bahwa strategi merupakan rancangan tujuan sebuah lembaga secara sistematis untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Kegiatan nongkrong tobat Santrendelik yang dilakukan setiap minggu sekali secara istiqomah dengan tema kajian yang ringan, membuat jama'ah generasi milenial selalu berdatangan dari berbagai tempat untuk hadir dalam acara nongkrong tobat Santrendelik.

b. Jama'ah Pengajian

Istilah menurut bahasa arab jama'ah yaitu sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara istilah syariah arti jama'ah merupakan sejumlah umat islam yang berkumpul atau berhimpun dan bersepakat demi mencapai sebuah tujuan tertentu yang di pimpin oleh seorang ketua. Ada beberapa surah dalam Al – Qur'an menjelaskan mengenai jama'ah antara lain yaitu :

1. Surah Al - Imran ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Al - Imran : 103)

2. Surah Al – Imran ayat 105

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya :

Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,(QS Al Imran :105)

3. Surah Ar – Ruum ayat 31 – 32

﴿مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ﴾

Artinya :

Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, Yaitu orang-orang yang

memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. (QS Ar Ruum :31-32).

Dari beberapa penjelasan ayat Al – Qur'an di atas, menyuruh kita agar tidak tercerai berai dan berpegang teguh pada tali Allah swt (agama), karena suatu tindakan pepecahan dilarang oleh Allah swt. budaya Indonesia juga yang tertuang dalam nilai – nilai pancasila menyuruh kita agar saling gotong royong dalam hal kebaikan agar tercipta kerukunan satu sama lain (Fahriansyah, 2016).

Dalam penelitian ini, jama'ah yang dimaksud mengenai jama'ah generasi milenial yang mengikuti kajian agama Santrendelik. Yang mana jama'ah yang mengikuti kajian keagamaan Santrendelik tidak harus berasal dari kalangan santri ataupun harus berpakaian sopan seperti berbaju kokoh, akan tetapi jama'ah yang hadir mengikuti kajian agama Santrendelik dari kalangan manapun tidak harus santri, serta berpakaian celana sobek pun bisa untuk ikut kegiatan kajian agama Santrendelik. Upaya Santrendelik untuk membuat para jama'ah generasi mileial ini merasa nyaman dalam mengikuti kajian agama, penyampain materi disampaikan dengan lucu dan asyik tidak kaku, sehingga membuat para jama'ah generasi milenial nyaman.

c. Generasi Milenial

Menurut Elwood Carlson generasi milenial adalah generasi yang lahir mulai tahun 1983 sampai dengan 2001 (Carlson, 2008). Generasi milineal merupakan generasi yang dekat dengan teknologi media, yang melibatkan media sebagai aspek dalam kehidupan, seperti hal nya penggunaan smartphone yang selalu dibawa kemana – mana. Kehidupan generasi milineal ini, sangat bergantung pada teknologi, yang mana mereka lebih banyak melakukan aktifitas di dunia digital, mulai dari berkomunikasi, berbelanja, dan mendapatkan informasi.

Generasi milenial merupakan generasi yang cepat beradaptasi dengan berkembangnya teknologi, mereka mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menciptakan hal - hal baru. Generasi milenial ini, sejak lahir mereka sudah dekat berinteraksi dengan teknologi, sehingga dengan begitu, kedekatan tersebut dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku, berinteraksi sosial dan berbudaya berpacu pada teknologi (Dilla, 2022).

Berdasarkan pemamaparan generasi milenial menurut para ahli, dapat dipahami bahwasanya generasi milenial adalah generasi yang dekat dengan perkembangan teknologi, sehingga generasi milenial ini sedikit banyak melakukan aktivitasnya melalui media. Selain itu, akibat kehidupan dari generasi milenial yang begitu dekat dengan teknologi, memberikan dampak bagi kehidupan sosial dan budaya. Dengan demikian, generasi milenial dalam menghadapi era digital saat ini, harus mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat berubah, serta meningkatkan skill dan kreatifitas dalam belajar hal baru.

Dalam penelitian ini, generasi milenial yang dimaksud mengenai generasi milenial yang ikut dalam kajian nongkrong tobat Santrendelik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Santrendelik sesuai dengan hadir generasi milenial dalam mengikuti kajian agama nongkrong tobat. Berdasarkan konsep generasi milenial oleh para ahli di atas bahwa generasi milenial merupakan generasi yang dekat dengan teknologi, membuat Santrendelik menyesuaikan dengan jama'ahnya yang mayoritas dari generasi milenial dengan membuat pamflet kajian yang menarik lewat akun instagram serta melalui siaran langsung instagram membuat generasi milenial ini merasa relevan dengan kehidupannya yang dekat dengan teknologi.

2. Menarik Jama'ah Dalam Perspektif Islam

Di dalam pemakaian sehari-hari, istilah jamaah pengajian bisa disebut dengan majlis pengajian saja atau kedua kata ini digabung menjadi majlis pengajian jamaah pengajian. Secara esensial semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Jama'ah tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling jamaah pengajian atau hal ini sering disebut jamaah kalong, metode yang digunakan adalah wetonan yaitu dengan menentukan waktu pengajaran, sehingga masyarakat datang bersama sama dalam waktu tersebut (Qomar, 2018).

Jamaah pengajian mempunyai tujuan mulia terciptanya nilai nilai iman dan taqwa pada setiap pribadi Muslim. Muslim yang berakhlakul karimah sekaligus bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya sehingga bisa ikut menjadi bagian menciptakan tatanan Islami yang dikehendaki oleh Rasulullah SAW. Salah satu tatanan islami yang harus dijunjung tinggi dan dipertahankan eksistensinya adalah mencari ilmu agama sebagai salah satu tolak ukur berkibarnya sebuah syiar agama (Mastuhu, 1994). Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam surah di bawah ini :

1. Surah Al - Imran ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan

kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Al - Imran : 103)

Quraish Shihab berpendapat mengenai surah Al – Imran ayat 103 di dalam buku tasir Al – Misbah menjelaskan bahwa berpegang teguh yakni saling menguatkan dan saling mengingatkan antara satu sama lain kepada tuntunan Allah swt atau pada tali agama Allah, jika ada yang lupa ingatkan dia, bantu dia bangkit agar selalu bepegang pada tali agama Allah. Karena itu bersatulah jangan kamu bercerai – berai dan ingatlah nikmat Allah swt kepadamu. Bandingkanlah sejak jaman jahiliyah dengan masa datangnya Islam yang ditandai peperangan sekian lama, maka Allah swt mempersatukan kamu pada satu jalan Islam.

Demikian dapat dipahami bahwa mengharuskan kita bersatu pada tali Allah swt, dan tidak menyerupai kelompok yang berselisih karena hawa nafsu sebagaimana di jelaskan pada surah di bawah ini :

2. Surah Al – Imran ayat 105

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya :

Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,(QS Al Imran :105)

Menurut penjelasan Quraish Shihab dalam tafsir Al – Misbah bahwa ayat ini menjelaskan Allah swt melarang orang – orang beriman menjadi serupa dengan orang yang berkelompok dengan tujuan mementingkan kelompoknya dan terbawa oleh keinginan hawa nafsu atau kedengkian antar mereka. Sampai – sampai saling mengkafirkan bunuh – membunuh, alangkah buruknya mereka karena perselisihan itu terjadi sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka melalui

kitab suci, nabi, dan petunjuk akal sehat. Orang – orang yang berkelompok sambil berselisih itulah yang mendapat kecelakaan dan kebinasaan dunia serta siska di akhirat nanti. Ayat ini tidak melarang umat untuk berkelompok atau berbeda pendapat tetapi yang dilarang adalah berkelompok yang berselisih dalam tujuan (Shihab, 2017).

Dari uraian keterangan di atas, dapat dipahami menarik jama'ah atau membuat kelompok tidak dilarang, akan tetapi menarik jama'ah di perbolehkan agar tidak bercerai – berai dengan tujuan mempersatukan antara satu sama lain pada tuntunan Al – Qur'an. Akan tetapi membuat kelompok tidak diperbolehkan jika dengan tujuan saling berselisih karena hawa nafsu kedengkian antara satu sama lain. Karena nikmat datang nya Islam meberikan keterangan melalui Al – Qur'an dan petunjuk nabi untuk mempersatukan serta saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

B. Teori Tindakan Sosial Max Weber

1. Konsep Teori

Teori tindakan sosial dikemukakan oleh salah satu ahli sosiologi yaitu Max Weber. Max Weber berasal dari Jerman dengan keluarga kelas menengah dan orang tuanya membawa dampak besar pada orientasi intelektual dan perkembangan psikologisnya. Max Weber lahir di Erfurt pada 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen pada 14 Juni 1920 (Siahan, 1989). Di umur 18 tahun, Weber belajar di salah satu universitas dan meninggalkan rumah dan setelah selang beberapa waktu, Weber menjalani wajib militer dan kembali lagi ke rumah di 1884. Weber kembali belajar dan meraih gelar doktor di Uiniversitas Berlin dan dia berhasil menjadi seorang pengacara dan mengajar di universitas Berlin. Hal tersebut memberinya banyak pengaruh terhadap dirinya terkait persoalan kehidupan dalam hal ekonomi, sejarah dan sosiologi. Pada tahun 1904 Weber kembali kerja dan menghasilkan beberapa karya tentang agama-agama dunia dalam

perspektif sejarah dunia dan lahirnya *economy society*. Weber mengikuti beberapa aktivitas di antaranya Masyarakat Sosiologi Jerman di 1910. Hal yang terpenting dari karyanya adalah masalah ketegangan pikiran terkait dengan hal-hal birokratis yang ditampilkan ayahnya dan religiusitas ibunya yang mendorongnya melahirkan berbagai karya-karya (Prahesti, 2021).

Dalam analisis tentang tindakan sosial (*social action*), Weber memperkenalkan konsep tentang makna dari suatu tindakan. Max Weber mengatakan bahwa individu dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Ini menjelaskan bahwa tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial (Ritzer D. J., 2011).

Max Weber secara definisi mengartikan konsep tindakan sosial antar hubungan sosial. Dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dapat membantu memahami perilaku antara individu ke individu lainnya atau kelompok bahwa setiap tindakan mempunyai makna atas tindakan yang dilakukannya. Max Weber menganggap bahwa hubungan sosial dihubungkan dengan tujuan-tujuan manusia melakukan tindakan. Lima ciri pokok sasaran Max Weber di antaranya:

- a. Tindakan manusia menurut aktor yang bersifat subjektif yang berupa tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata bersifat membatin sepenuhnya
- c. Tindakan meliputi pengaruh positif dari suatu situasi yang sengaja diulang dan dalam bentuk persetujuan diam-diam
- d. Tindakan itu diarahkan pada seseorang atau beberapa individu
- e. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain

Max Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal ini memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku. Teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dalam hal teori memahami perilaku individu maupun kelompok, masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan tertentu dengan alasan tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa orang dapat bertindak (Saifuddin, 2010). Klasifikasi tindakan dibedakan menjadi 4 jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya di antaranya tindakan tradisional, tindakan afektif, rasional instrumental dan rasionalitas nilai.

- a. Tindakan tradisional merupakan tindakan perilaku manusia karena kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-menurun. Dalam kegiatan kajian islami santren delik yang dilakukan setiap malam jum'at seminggu sekali merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang – ulang. Pada kebiasaan yang dilakukan oleh santren delik dalam melaksanakan pengajian setiap seminggu sekali secara terus menerus, akan menciptakan sebuah kebiasaan pada jama'ah untuk terus mengikuti pengajian. Pada proses pembiasaan tersebut, telah memiliki konsep bahwa pembiasaan melaksanakan pengajian setiap seminggu sekali yang sudah dilestarikan oleh pengurus Santrendelik akan dilestarikan oleh pengurus selanjutnya.
- b. Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi yang berhubungan dengan emosional. Tindakan afektif menyadari pada suatu pertimbangan manusia ketika menanggapi eksternalnya dan Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari manusia. Sikap emosional dapat mempengaruhi kondisi jama'ah generasi milenial Santrendelik, seperti halnya penyampaian kajian yang

dilakukan secara lucu dengan diselingi musik akustik mempengaruhi suasana kenyamanan dari jama'ah generasi milenial. Hal ini mendorong jama'ah generasi milenial selalu mengikuti pengajian Santrendelik karena melakukan atas dasar bahagia dan bisa memperoleh ilmu pengetahuan.

- c. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan. Para pengurus Santrendelik menyadari pentingnya selalu istiqomah melaksanakan pengajian setiap seminggu sekali dapat dilestarikan, dan para jama'ah generasi milenial Santrendelik juga menyadari pentingnya mengikuti pengajian yang dilakukan secara istiqomah.
- d. Rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional dengan pertimbangan dan perhitungan sadar, sementara tujuan tindakannya berhubungan dengan nilai yang bersifat absolut. Diantaranya dalam hal nilai ini, pengajian yang dilakukan setiap seminggu sekali dapat menentramkan hati dari kegundahan masalah dunia serta kegiatan pengajian bisa memberikan konsumsi gratis pada jama'ah yang datang.

Seorang bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan orang lain. Max Weber melihat bahwa tindakan perubahan sosial masyarakat berkaitan dengan tindakan pada tujuan dan harapan di pemahaman individu. Bagi Max Weber tindakan selalu pada pemikiran dan tindakan yang menimbulkan makna di antaranya terdiri dari beberapa ciri:

- a. Rangkaian kegagalan tindakan yang berorientasi pada masa lalu, masa sekarang dengan makna pembelajaran kepada orang lain.
- b. Tindakan yang memberikan makna subjektif dalam tindakan sadar dengan penuh keyakinan.

- c. Setiap tindakan yang terjadi sepenuhnya memiliki karakter sosial yang memiliki makna yang berorientasi pada orang lain atas suatu peristiwa yang terjadi berulang-ulang.
- d. Tindakan sosial identik dengan beberapa individu (kelompok) yang memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain (Prahesti, 2021).

Pelaku individual mengarahkan kelakuannya kepada penetapan atau harapanharapan tertentu yang berupa kebiasaan umum atau dituntut dengan tegas atau bahkan dibekukan dengan undang-undang. Menurut Weber, tidak semua tindakan yang dilakukan merupakan tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada orang lain. Contohnya adalah seseorang yang bernyanyi-nyanyi kecil untuk menghibur dirinya sendiri bukan merupakan tindakan sosial. Namun jika tujuannya untuk menarik perhatian orang lain, maka itu merupakan tindakan sosial. Contoh lain adalah orang yang dimotivasi untuk membalas atas suatu penghinaan di masa lampau, mengorientasikan tindakannya kepada orang lain, Itu perilaku sosial. Menurut Weber perilaku sosial juga berakar dalam kesadaran individual dan bertolak dari situ. Tingkah laku individu merupakan kesatuan analisis sosiologis, bukan keluarga, negara, partai, dll. Weber berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata dan struktur sosial dari luar saja, seakan-akan tidak ada inside-story, dan karena itu mengesampingkan pengarahan diri oleh individu, tidak menjangkau unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial itu. Sosiologi sendiri haruslah berusaha menjelaskan dan menerangkan kelakuan manusia dengan menyelami dan memahami seluruh arti sistem subyektif

Dalam kontek penelitian yang kami lakukan peneliti ingin mengetahui kategori atau klasifikasi tipe tindakan warga pondok mulai dari pengurus, ustad santri dan lain-lain bersama dengan masyarakat sekitar dalam perspektif tindakan Weber. Seperti di uraikan di dalam

latar belakang masalah bahwa ada tindakan sosial oleh pengurus Santrendelik yang dilakukan bersama jama'ah generasi milenial seperti, kegiatan kajian islami nongkrong tobat setiap malam jum'at, kajian ahad pagi, kegiatan belajar Al – Qur'an, dan event ramadhan. Dalam hal ini beberapa tindakan sosial yang dilakukan oleh pihak Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial nantinya akan dianalisis pada empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

Ada empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan Weber, yaitu tipe tindakan rasional instrumental (*zwerk rational*), kemudian yang ke dua tindakan rasional nilai (*werktrational action*), yang ketiga tindakan afektif (*affectual action*), dan yang terakhir tindakan tradisional (*traditional action*). Dari beberapa contoh kegiatan yang diadakan oleh Santrendelik diatas, kemudian tindakan sosial tersebut termasuk kedalam tipe tindakan sosial yang mana, apakah termasuk dalam tipe tindakan sosial yang pertama, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan ini merupakan tindakan yang tidak hanya sekedar menilai cara baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri, atau masuk juga kedalam tipe tindakan rasional nilai, tindakan tipe ini aktor tidak dapat menilai apakah caracara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat atautakah lebih cepat untuk mencapai tujuan yang lainnya, atau juga bisa masuk dalam tipe tindakan yang ke tiga yakni tindakan afektif, tindakan afektif merupakan tindakan yang dibuat-buat, dan kemungkinan juga masuk pada tindakan sosial yang ke empat ini tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yaitu tindakan tradisional. Beberapa tindakan sosial yang dilakukan oleh Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial tidak hanya bisa masuk dalam satu tipe saja namun tindakan sosial tersebut juga bisa masuk dalam ke empat-empatnya tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber.

2. Asumsi Dasar

Menurut Max Weber, dunia sebagaimana kita saksikan pada saat ini terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu itu dikarenakan manusia memutuskan untuk melakukan sesuatu tersebut yang bertujuan untuk mencapai apa yang dikehendakinya, barulah kemudian mereka memilih suatu tindakan. Hal ini menjelaskan bahwa Secara tidak sadar, masyarakat adalah hasil akhir dari interaksi manusia. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.

Jadi dalam satu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan melakukan pemetaan teori tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan ini, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing pelaku yang melakukan tradisi tersebut. Menurut Weber bahwa tindakan sosial, apapun wujudnya hanya dapat di mengerti menurut arti subyektif dan pola - pola motivasional yang berkaitan dengan hal itu. Untuk mengetahui arti subyektif dan motivasi individu yang bertindak diperlukan adanya kemampuan untuk berempati pada peranan orang lain.

Perkembangan dari sebuah interaksi antar manusia dapat mempunyai makna ketika dalam hubungan tersebut dapat timbul suatu manfaat oleh kedua belah pihak yang berinteraksi. Menurut Max Weber arah dari interaksi itu sendiri ada pada manusia, sehingga dalam bentuk apapun tindakan tersebut dapat memberikan arti terhadap suatu individu. Yang dimaksud dengan tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakan tersebut bermakna atau berarti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain.

Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang mendasar pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial. Bagi Weber peradaban terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan ditujukan untuk mencapai apa yang mereka inginkan atau kehendaki. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan yang cocok dengan apa yang dikehendaki oleh individu tersebut.

Teori tindakan sosial merupakan sumbangan keilmuan penting dari Max Weber untuk sosiologi, teorinya yakni mengenai rasionalitas. Di mana rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan oleh Max Weber dalam penelitian mengenai tipe - tipe tindakan sosial. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dilakukan oleh individu. Teori tindakan rasional tersebut digunakan oleh peneliti sebagai cara atau acuan untuk melihat bagaimana pentingnya bentuk kehidupan sosial dalam suatu golongan masyarakat.

Tindakan sosial adalah tindakan manusia yang berkaitan dengan sejauh mana individu itu bertindak sehingga dapat memberikan suatu makna subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Dari sudut waktu tindakan sosial dapat dibedakan menjadi tiga, yakni tindakan yang diarahkan untuk waktu sekarang, masa lalu dan masa yang akan datang. Dari sudut sasaran tindakan sosial dapat berupa seseorang individu atau sekumpulan orang. Sebaliknya bahwa semua tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik tanpa dihubungkan atau diarahkan kepada tindakan orang lain bukanlah tindakan sosial (Ritzer D. J., 2011).

Berdasarkan teori tindakan sosial di atas, bahwa setiap pelaku tindakan mempunyai motif dan tujuan masing – masing maka dari itu, melihat konteks yang ada pada Santrendelik tindakan yang dilakukan dengan motif dan tujuan diarahkan kepada jama'ah untuk

pengembangan dan adanya strategi yang dilakukan oleh tindakan pengurus dalam meningkatkan kualitas kegiatan dan kuantitas jama'ah dengan memberikan konsumsi gratis kepada jama'ah serta tindakan melakukan live instagram sehingga jama'ah yang tidak bisa hadir secara langsung bisa mengikuti kajian nongkrong tobat secara online.

3. Implementasi Teori Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan menurut Max Weber memiliki makna subjektif terhadap tindakan orang lain. Teori tindakan sosial Max Weber bertujuan terhadap tindakan seseorang individu maupun kelompok. Setiap tindakan seseorang masing - masing mempunyai motif tujuan dalam bertindak dengan alasan tertentu (Saifuddin, 2010). Pembagian tindakan menurut Max Weber dapat dibedakan menjadi 4 jenis berdasarkan motif nya antara lain tindakan tradisional, afektif, rasional instrumental dan rasionalitas nilai.

- a. Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan manusia karena kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-menurun. Dalam kegiatan kajian islami Santrendelik yang dilakukan setiap malam jum'at seminggu sekali merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang – ulang. Pada kebiasaan yang dilakukan oleh Santrendelik dalam melaksanakan pengajian setiap seminggu sekali secara terus menerus, akan menciptakan sebuah kebiasaan pada jama'ah untuk terus mengikuti pengajian. Pada proses pembiasaan tersebut, telah memiliki konsep bahwa pembiasaan melaksanakan pengajian setiap seminggu sekali yang sudah dilestarikan oleh pengurus Santrendelik akan dilestarikan oleh pengurus selanjutnya.
- b. Tindakan afektif ialah tindakan manusia yang berhubungan dengan situasi emosional. Tindakan afektif dapat membantu seseorang dalam pertimbangan ketika menangani eksternalnya dan tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan

merupakan ekspresi emosional dari manusia. Sikap emosional dapat mempengaruhi kondisi jama'ah generasi milenial Santrendelik, seperti halnya penyampaian kajian yang dilakukan secara lucu dengan diselingi musik akustik mempengaruhi suasana kenyamanan dari jama'ah generasi milenial. Hal ini mendorong jama'ah generasi milenial selalu mengikuti pengajian Santrendelik karena melakukan atas dasar bahagia dan bisa memperoleh ilmu pengetahuan.

- c. Tindakan rasional instrumental adalah tindakan seseorang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara rasional dengan penuh perhitungan. Para pengurus Santrendelik menyadari pentingnya selalu istiqomah melaksanakan pengajian setiap minggu sekali dapat dilestarikan, dan para jama'ah generasi milenial Santrendelik juga menyadari pentingnya mengikuti pengajian yang dilakukan secara istiqomah.
- d. Rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional dengan pertimbangan dan perhitungan sadar, sementara tujuan tindakannya berhubungan dengan nilai yang bersifat absolut. Diantaranya dalam hal nilai ini, pengajian yang dilakukan setiap minggu sekali dapat menentramkan hati dari kegundahan masalah dunia serta kegiatan pengajian bisa memberikan konsumsi gratis pada jama'ah yang datang.

Dalam bertindak seseorang tidak hanya sekedar melakukan tindakan tetapi harus berpikir dan menempatkan diri dari orang lain. Bagi Max Weber tindakan yang berkaitan dengan perubahan sosial masyarakat adalah tindakan yang memiliki pemahaman pada orang lain. Max Weber melihat bahwa tindakan berkaitan dengan pemikiran yang menimbulkan makna sendiri (Prahesti, 2021). Maka dari itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan dengan teori tindakan Max Weber. Dikarenakan 4 jenis pembagian teori tindakan sosial Max Weber relevan dengan strategi yang dilakukan oleh Santrendelik dalam

menarik jama'ah dengan program kajian nongkrong tobat yang dilakukan setiap malam jum'at secara rutin seminggu sekali, sehingga jama'ah generasi milenial tertarik untuk menghadiri kegiatan dengan tujuan menambah ilmu agama dan ketenangan batin setelah mengikuti kajian nongkrong tobat Santrendelik.

BAB III

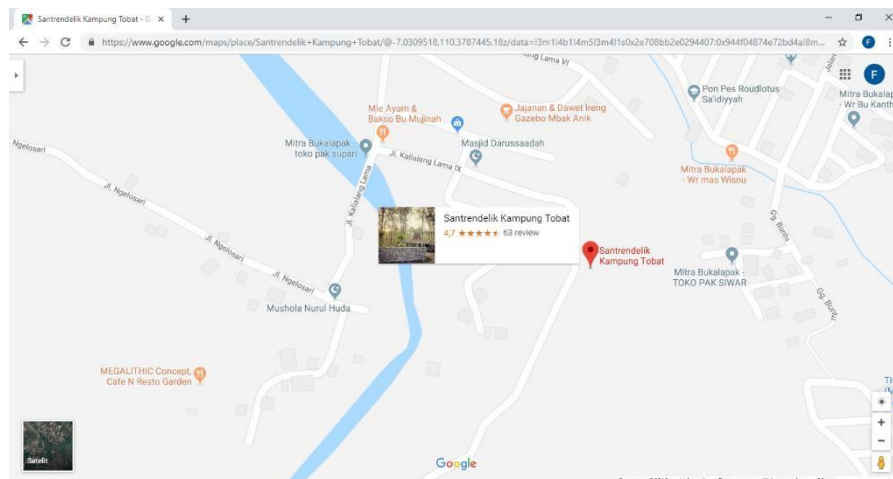
SANTRENDELIK KAMPUNG TOBAT SEBAGAI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Geografis

Yayasan Santrendelik Semarang berlokasi di jalan Kalialang Lama IX No. 44, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, lokasinya berada di pinggiran kampung, sehingga dijuluki sebagai santren “ndelik” atau dalam Bahasa Indonesia tersembunyi. Secara geografis, lokasi Santrendelik dibatasi oleh: Sebelah barat berbatasan dengan kebun masyarakat Kalialang. Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan Kalialang Lama, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sebelah Selatan berbatasan kebun jati. Sebelah Utara berbatasan dengan perkampungan Kalialang Lama Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Secara visual, letak Yayasan Santrendelik dapat dilihat dari peta berikut:

Gambar 1 .Lokasi Santrendelik (File arsip Santrendelik)



Sumber : File arsip Santrendelik 2022

2. Kondisi Demografis

Penduduk Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Jumlah Penduduk sampai dengan bulan Januari 2021 : 15.628 jiwa

- Jumlah penduduk laki-laki : 7877 jiwa
- Jumlah penduduk perempuan : 7751 jiwa
- Jumlah RT : 86
- Jumlah RW : 12

Tabel 1

Struktur Perangkat Kelurahan Sukorejo, Gunung Pati, Kota Semarang

No	Jabatan	Nama
1.	Lurah	Sudarji. SH
2.	Sekretaris Lurah	Heriyanto. SE
3.	Kasi Pemerintahan & Pembangunan	Sidik Heriyawan. SPd
4.	Kasi Trantib	Sigit Budiyan
5.	Kasi Kesos	Sunarti. SE

Sumber : File arsi kelurahan Sukorejo 2021

B. Profil Santrendelik

Santrendelik adalah pesantren kontemporer di bawah Yayasan Santrendelik yang tampil berbeda dalam pengajaran agama Islam terhadap generasi milenial dan berbeda dengan pesantren pada umumnya. Santrendelik berlokasi di Jalan Kalialang Lama, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Mengangkat semangat kekinian, Santrendelik menularkan virus tobat kepada anak muda dari berbagai golongan. Santrendelik tampil beda dengan niatan mempersatukan berbagai golongan, tanpa berusaha menghilangkan identitas masing-masing golongan tersebut. Santrendelik menjadi alternatif baru sebagai tempat kajian keagamaan bagi kawula muda. Seperti halnya musik, Santrendelik berdakwah dengan genre “*pop kontemporer*”. Berusaha memadukan antara seni dan budaya sebagai unsur pendukung dakwah sesuai dengan trend kekinian. Pesantren ini sifatnya menjaring dari berbagai kalangan anak muda, seperti halnya kalangan mahasiswa dan pekerja. Santrendelik

bertujuan untuk memfasilitasi anak muda generasi milenial yang awalnya hanya sekedar nongkrong di warung kopi dialihkan dengan program Santrendelik yaitu nongkrong tobat. Jama'ah Santrendelik yang mengikuti kajian nongkrong tobat disebut dengan komunitas tobaters.

Santrendelik berdiri dikarenakan kegelisahan sekelompok anak muda yang haus akan siraman rohani yang lebih santai dengan bahasa ringan dan mengena di hati anak-anak muda, selama ini kajian yang ada cenderung kaku dan penuh dengan dogma agama. Sekelompok anak muda ini kemudian membentuk suatu kajian yang diberi nama Nongkrong Tobat yang pada awal kajiannya dilaksanakan di cafe-cafe atau tempat nongkrong lainnya. Kajian ini awalnya hanya diikuti oleh belasan orang, lambat laun kajian ini semakin berkembang kuantitas mad'unya sehingga membutuhkan tempat kajian khusus yang dapat menampung banyak orang. Semakin membludaknya jamaah kajian nongkrong tobat ini kemudian menarik hati Dr. H. Raharja M.SI., Akt. Beliau adalah salah seorang dosen senior Universitas Diponegoro. Dr. Raharja tertarik untuk memberikan fasilitas tempat dakwah kepada komunitas kajian Nongkrong Tobat hingga kemudian beliau mewakafkan tanahnya seluas 7,2 hektar yang berlokasi di Kelurahan Sukorejo agar digunakan sebagai tempat kajian atau dibangun sebagai lembaga dakwah.

Gambar 2. Kegiatan Santrendelik



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

Ketua Yayasan Santrendelik, Hendi Wijanarko (wawancara, 12 Mei 2019) menjelaskan dari pengalamannya sebagai anak muda, kaum muda butuh metode dakwah yang berbeda dengan kaum tua. apabila orang tua rajin salat dan rajin ke masjid itu merupakan hal yang sudah biasa. Sehingga lebih mudah menerima dakwah model lawas yang isinya dogma - dogma dosa dan pahala surga dan neraka. Lain halnya dengan anak muda, metode tersebut tidak menarik dan bahkan membuat mereka menjauh dari agama. Karena itu, Santrendelik memutar otak untuk menemukan caracara berdakwah yang menarik bagi anak muda. Diantara cara yang dipilih adalah dengan menggunakan ustadz muda. Selain itu materi dakwah pun dipilih yang ringan-ringan. Materinya juga dipetakan berdasarkan tingkat keagamaan para mad'u. Menurut Hendi Wijanarko (wawancara, 12 Mei 2019) Salah satu ciri anak muda adalah mengedepankan logika, tidak suka ditekan atau diancam dan penyampaian dakwahnya melalui media yang tengah *ngetrend* saat ini. Pada saat mencari pola dakwah yang pas, salah satu pendiri Ikhwan Saefulloh bertemu dengan Ustadz Riyad Ahmad. Sebagai penghafal Al-Qur'an, Riyad Ahmad tentu memiliki tantangan ketika berdiskusi dengan Ikhwan dan teman-temannya. Melalui berbagai pertemuan yang juga dikemas dalam forum pengajian akhirnya lahir konsep dakwah bagi kaum muda.

Para penggagas Satrendelik bukan orang sembarangan. Mereka umumnya sekumpulan anak muda yang sukses di sektor bisnisnya masing-masing. Mereka bukan generasi muda yang masih bingung besok harus makan apa. Atau anak muda yang selalu menanti tugas dari bosnya. Sebab mereka sendiri umumnya para bos sejumlah usaha. Mereka rela banting tulang mendirikan pesantren, hingga harus patungan untuk membangun pondok unik di tempat terasing. Karena bagi mereka hidup dengan gelimang harta dan hiburan gemerlap tidak menjamin kebahagiaan. Saatsaat tertentu hati mereka gundah gulana. Saat itulah para anak muda ini berdiskusi hingga menemukan "hiburan" baru dalam bentuk pengajian. Mereka sepakat mengurangi dugem diskotik dan nongkrong malam. Yang semula

untuk menata diri sendiri hingga akhirnya ditularkan kepada kaum muda yang lain. Berdirilah Santrendelik di Kalialang Kelurahan Sukorejo kecamatan Gunung Pati Semarang.

Pengurus yayasan semuanya berlatar belakang sebagai pengusaha. Seperti Ikhwan Saefulloh (Pembina Yayasan) yang mencoba menekuni bisnis dengan niat ibadah. Hingga saat ini memiliki usaha Rafting di Kali Serayu dengan sebutan Pikas. Rafting di dermaga arung jeram yang berada di Banjarnegara yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti penginapan, *resto*, *outbound* dan lainnya.

Pengurus yayasan lain yang juga salah satu pendiri Santrendelik adalah Agung Kurniawan. Sosok Agung ini tidak bisa lepas dari dunia malam khususnya cafe di Kota Semarang. Selain memiliki cafe di kawasan Sekaran, Agung juga aktif memasok kebutuhan cafe khususnya dalam urusan kopi. Tidak heran apabila di kantor Santrendelik yang berada di Jalan Dewi Sartika Semarang, tamu selalu ditawarkan mengolah biji kopi sendiri serta meramu sesuai selera. Dari usaha café yang ditekuni agung inilah yang kemudian menginspirasi bangunan Santrendelik lebih mirip cafe ketimbang pondok pesantren (Wijanarko, 2022).

C. Visi – Misi

Dalam rangka mendirikan pesantren kontemporer “Santrendelik” di Kec. Gunungpati, Kota Semarang, maka visi, misi, serta *seven wisdom* menjadi sangat penting dalam pembangunannya. Maka visi, misi, serta *seven wisdomnya* adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi pelopor pesantren tobat kontemporer terbanyak sedunia

2) Misi

- a. Finishing para penghafal Quran menjadi assatid, jago khutbah, memasyarakat serta pendakwah berkemampuan khusus yang ditugas-muliakan di Santrendelik seluruh penjuru Negeri, ikhlas dan professional.

- b. Perluasan Santrendelik diseluruh penjuru Negeri dengan strategi yang fleksibel menyesuaikan potensi, passion dan kearifan local masing-masing daerah.
- c. Menjadikan seven wisdom Santrendelik sebagai rukun utama setiap cabang, disamping tetap menghidupkan kearifan local masingmasing.

Selain visi dan misi tersebut di atas, Santrendelik juga memiliki *Seven Wisdom* atau aplikasi yang harus dijalankan oleh para jamaah (tobaters) Santrendelik. Isi dari *Seven Wisdom* itu adalah :

- a. Menjadikan Al-Qur'an sebagai peta kehidupan fi al-dunya khasanah wa fil akhirati khasanah.
- b. Segiempat tobat (Lisan beristighfar, Hati berdizikir, Fisik berhijrah dan tangan bersedekah).
- c. Memiliki 2 kubu pasukan Do'a serta memberi manfaat besar pada mereka.
- d. Menjadi member clubing Tahajjud.
- e. Belajar dari 4 penjuru mata angin.
- f. Membuka pagi bersama malaikat pembuka Rezeki (Dhuha & Sedekah)
- g. Membangun keluarga sesesuai ajaran Rosululloh.

D. Kegiatan Dakwah

Santrendelik memiliki berbagai program dakwah antara lain :

1) Nongkrong Tobat

Nongkrong tobat merupakan program kegiatan Santrendelik yang membahas mengenai kajian Islam dilakukan seminggu sekali setiap malam jum'at, dengan dikemas secara sederhana, kreatif, inovatif, dan

religious, sehingga jama'ah yang datang mengikuti kegiatan nongkrong tobat tersebut, merasa menyenangkan, nyaman dan tidak dihakimi maupun di gurui (santrendelik.org).

2) Kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an

Kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an merupakan program mingguan Santrendelik yang jadwalnya kondisional sesuai dengan jadwal luang nya jama'ah yang ingin belajar. Ada beberapa kegiatan belajar – mengajar Al-Qur'an Santrendelik antara lain

- a. Tahsin Al-Qur'an Tahsin Al-Qur'an merupakan kajian bacaan Al-Qur'an dengan format mengaji tradisional seperti di kampung-kampung. Santri membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz dan disimak dengan saksama oleh sang ustadz. Kegiatan ini diasuh oleh Ustadz Riyan Al-hafidz. Sedangkan para santri yang mengaji adalah anak-anak hingga remaja di lingkungan sekitar Santrendelik. program Tahsinul Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu dengan jadwal kondisional.
- b. Tahfidzul Qur'an Program Tahfidzul Qur'an merupakan program hafalan AlQur'an dengan model setoran hafalan. Santri menghafal Al-Qur'an pada surat-surat tertentu sesuai dengan tingkatannya di hadapan ustadz dan disimak dengan saksama kemudian dievaluasi seketika selesai menyetorkan hafalannya. Kegiatan ini juga diasuh oleh Ustadz Riyan Al-hafidz. Kegiatan ini di laksanakan setiap senin sampai dengan sabtu usai shalat maghrib berjamaah.

Selain berbagai macam program yang telah disebutkan di atas, Santrendelik juga memiliki program dakwah digital dimana semua kajian Santrendelik dipublikasikan secara sistematis melalui media digital, baik berupa media sosial dan media online berupa website. Santrendelik adalah salah satu dari sekian banyak lembaga dakwah yang menyadari betul akan pentingnya pengorganisasian dan strategi dalam berdakwah di era digital ini, terlebih segmentasi objek dakwah yang dipilih oleh

Santrendelik adalah kalangan generasi milenial. Maka sudah menjadi sebuah keniscayaan bagi Santrendelik untuk menyebarkan dakwahnya melalui media digital.

BAB IV

STRATEGI SANTRENDELİK DALAM MENARIK JAMA'AH

A. Strategi Santrendelik Dalam Menarik Jama'ah

Menurut Alfred Chandler strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah lembaga sesuai arah tindakan pelaksanaan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut (Budiono, 2019). Istilah strategi pada awalnya digunakan dikalangan militer untuk pemanfaatan sumber daya dengan tujuan memenangkan perang. Tetapi dimasa sekarang, istilah strategi sudah tidak hanya digunakan dalam dunia militer, akan tetapi digunakan oleh perusahaan, ormas, dan lembaga lainnya. Dari pemaparan menurut ahli mengenai strategi di atas, ialah dapat diambil garis besar pengertian strategi yaitu, strategi sebagai kerangka atau rencana yang sistematis untuk meraih tujuan lembaga atau organisasi. Strategi juga merupakan pola rencana yang dirancang dengan memaksimalkan sumber daya organisasi untuk mencapai keberhasilan dari tujuan organisasi (Najamuddin, 2020).

Strategi dalam penelitian ini berfokus pada strategi mengenai kegiatan Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial yang dilakukan setiap malam jum'at di tempat yang jauh dari suasana gemerlap kota. Pada penelitian ini akan melihat sejauh mana strategi yang dilakukan oleh Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial. Berdasarkan konsep strategi oleh ahli di atas, bahwa strategi merupakan rancangan tujuan sebuah lembaga secara sistematis untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Kegiatan nongkrong tobat Santrendelik yang dilakukan setiap minggu sekali secara istiqomah dengan tema kajian yang ringan, membuat jama'ah generasi milenial selalu berdatangan dari berbagai tempat untuk hadir dalam acara nongkrong tobat Santrendelik. Seperti halnya yang di sampaikan oleh

Mba Kiki selaku pengurus bendahara Santrendelik dalam wawancara beliau menyampaikan :

Gambar 3 Program Nongkrong tobat



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

“Pertama strategi yang dilakukan oleh Santrendelik dalam menarik jama’ah dengan mendatangkan narasumber yang populer dengan penyampaian lucu serta tema kajian yang lagi trend sehingga dapat mendorong potensi semangat kehadiran dari para jama’ah. Kedua persiapan yang dilakukan Santrendelik guna mensukseskan acara, karena acara juga butuh biaya maka pemasukan yang dilakukan Santrendelik dari donator tetap. Sponsor acara seperti Telkomsel, UMKM, dan donasi dari sebagian jama’ah. Ketiga mempersiapkan dari media sosial dengan membuat pamflet yang menarik mungkin, kemudian setelah acara dilakukan adanya evaluasi dari tim apa kekurangan selama acara berlangsung, sehingga acara selanjutnya lebih baik lagi. Untuk perkembangan kehadiran jama’ah kalo dulu sejak tahun 2014 sampai 2020 sebelum corona jama’ah yang datang tidak terlalu banyak seperti setelah pandemi saat ini, kalau tahun 2022 setelah pandemic saat ini jama’ah yang hadir sudah stabil dari 100-300an jama’ah dan biasanya ketika tema dan narasumbernya populer yang datang lebih banyak” (Wawancara dengan Mba Kiki selaku bendahara Santrendelik 20 November 2022)..

Berdasarkan penuturan dari Mba Kiki selaku pengurus bendahara Santrendelik menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan oleh Santrendelik, dan perkembangan kehadiran jama’ah sejak 2014 sampai saat ini 2022 mengalami peningkatan dengan bertambahnya jumlah

jama'ah yang hadir pada kegiatan nongkrong tobat Santrendelik serta berkembangnya sponsor dan donator yang masuk. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa dengan dilakukannya perencanaan yang matang, maka dari itu dilakukan beberapa strategi oleh Santrendelik dalam menarik jama'ah.

1. Strategi Digitalisasi Dakwah

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, cara berdakwah pun mengalami perkembangan dan perubahan. Dakwah tidak lagi dilakukan secara sederhana hanya sebatas dalam mimbar, namun pada generasi milenial ini mulai memanfaatkan kemajuan media teknologi yang disebut media digital. Konsep dakwah masa kini berbeda dengan dakwah pada masa lalu. Dimana dakwah pada masa kini, generasi milenial dapat menggunakan konsep dakwah digital. Dakwah digital merupakan model pengajaran Islam melalui media. Model dakwah ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat milenial yang sangat akrab dengan gadget. Salah satunya karena adanya internet (media sosial). Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet dimana pengguna dapat terhubung berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Konsep yang dilakukan oleh Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial dengan strategi digital dengan memfokuskan media sosial sebagai sarana dakwah informasi kajian nongkrong tobat Santrendelik seperti halnya media sosial, *Youtube*, *Instagram* yang dilakukan Santrendelik yang dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga tidak terkesan monoton dan ketinggalan zaman. Hal tersebut diharapkan jama'ah generasi milenial akan tertarik untuk belajar ilmu agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar dalam menyampaikan pesan dakwah tetap menarik, efektif, dan efisien sehingga para jama'ah generasi milenial akan terus tertarik untuk selalu mengikuti kajian nongkrong tobat Santrendelik

baik secara offline maupun secara online sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Mas Mufid selaku tim kreatif Santrendelik :

Gambar 4 Dakwah digital Santrendelik



Sumber : Dokumentasi channel Youtube (@Santrendelik Kampung Tobat) 2022

“Strategi dakwah digital yang kami lakukan melalui youtube dan instagram mas. Untuk youtube kami jadikan sebagai platform penyampaian kajian nongkrong tobat, jadi kan tidak semua temen – temen jama’ah itu selalu hadir pada acara toh mas, nah tujuannya kami menggunakan youtube untuk jama’ah yang tidak bisa hadir langsung dengan mengakses lewat youtube, kedua kalau untuk instagram nya kami jadikan sebagai platform informasi mengenai tema dan narasumber kegiatan nongkrong tobat. Kami juga mengupload meme dengan isu terkini yang kami kaitkan dengan agama serta kami jadikan instagram sebagai platform siaran langsung dengan tujuan untuk jama’ah dunia maya bisa mengikuti kajian nongkrong tobat secara live” (Wawancara dengan Mas Mufid selaku Tim Kreatif Santrendelik 20 November 2022).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Mas Mufid menjelaskan mengenai strategi dakwah digital yang dilakukan oleh Santrendelik. Dalam strateginya Santrendelik mengoptimalkan platform *youtube dan instagram* sebagai sarana dakwah digital yang dikemas secara kreatif untuk menjawab tantangan zaman agar dapat diterima oleh jama’anya khususnya pada generasi milenial serta agar dapat menjangkau jama’ah generasi milenial di dunia maya. Untuk itu

strategi dakwah digital yang dilakukan Santrendelik dapat mempermudah generasi milenial dalam mengakses kajian islami untuk belajar ilmu agama.

Santrendelik memiliki program dakwah digital dimana semua kajian Santrendelik dipublikasikan secara sistematis melalui media digital, baik berupa media sosial dan media online berupa website. Santrendelik adalah salah satu dari sekian banyak yayasan yang bergerak di bidang dakwah yang menyadari betul akan pentingnya pengorganisasian dan strategi dalam berdakwah di era digital ini, terlebih segmentasi objek dakwah yang dipilih oleh Santrendelik adalah kalangan anak muda generasi milenial. Maka sudah menjadi sebuah keniscayaan bagi Santrendelik untuk menyebarkan dakwahnya melalui media digital.

Santrendelik melihat peluang strategi dakwah digital yang mana generasi milenial yang gemar mengakses internet dijadikan media sosial sebagai sarana penyebaran dakwah paling efektif agar dapat tersampaikan secara lebih luas. Hal tersebut media sosial dijadikan sarana dakwah yang dikemas secara kreatif yakni melalui konten yang menarik seperti membuat dakwah melalui meme, video, dan infografis. Hal ini sesuai dengan analisis tindakan rasional instrumental merupakan tindakan seseorang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara rasional dengan penuh perhitungan. Karena dakwah digital merupakan strategi yang dilakukan penuh dengan perhitungan untuk menyampaikan pesan dakwah lebih luas melalui media sosial.

2. Menjadikan Cafee Sebagai Tempat Dakwah

Di era milenial saat ini definsi dan pemahaman masyarakat tentang dakwah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup penting. Dakwah tidak hanya terbatas dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran Islam melalui pengajian, khutbah jum'at, ceramah di atas mimbar, ceramah pada hari- hari besar Islam, tetapi

pemahaman dakwah lebih dari sekedar itu. Dalam definisi yang lebih progresif, dakwah bisa didefinisikan sebagai tindakan individu yang bertujuan untuk mewujudkan kebersamaan dan solidaritas bersama. Pemahaman dakwah bukanlah pemahaman konvensional berupa rutinitas spiritual yang kolektif, melainkan dakwah juga bisa berupa tindakan pemberian santunan kepada panti asuhan, mengentaskan kemiskinan, penanggulangan bencana dan berbagai aktivitas kemanusiaan lainnya (Mahadi, 2015).

Milenial sebagai kekuatan yang seharusnya menjadi penggerak perubahan sosial secara positif, dakwah seolah tidak sanggup menghidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat secara produktif. Padahal secara sosiologis, dakwah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghidupkan fungsi-fungsi sosial yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Karena itu adanya pranata sosial seperti hukum, politik, ekonomi, pendidikan, budaya dan bahkan agama, idealnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan malah sebaliknya, melahirkan berbagai mudarat bagi kehidupan (Muhtadi, 2012).

Konsep dakwah milenial yang dilakukan Santrendelik dalam menarik jama'ah ialah dengan mengangkat semangat kekinian, Santrendelik menularkan virus tobat kepada anak muda dari berbagai golongan. Santrendelik tampil beda dengan niatan mempersatukan berbagai golongan, tanpa berusaha menghilangkan identitas masing-masing golongan tersebut. Santrendelik menjadi alternatif baru sebagai tempat kajian keagamaan bagi kawula muda. Seperti halnya musik, Santrendelik berdakwah dengan genre "*pop kontemporer*". Berusaha memadukan antara seni dan budaya sebagai unsur pendukung dakwah sesuai dengan trend kekinian. Santrendelik bertujuan untuk memfasilitasi anak muda generasi milenial yang awalnya hanya sekedar nongkrong di warung kopi dialihkan dengan program Santrendelik yaitu nongkrong tobat. Jama'ah Santrendelik

yang mengikuti kajian nongkrong tobat disebut dengan komunitas tobaters seperti halnya yang disampaikan oleh Mas Anam ketua pengurus harian Santrendelik menjelaskan :

Gambar 5 Konsep warung kopi dakwah milenial



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

“Konsep dakwah milenial yang dilakukan Santrendelik yaitu program kegiatan nongkrong tobat. Nongkrong tobat ini adalah kegiatan utama yang kami lakukan setiap Kamis malam, yang mana nongkrong tobat ini mengangkat konsep milenial dengan menjadikan tempat ini seperti suasana warung kopi, ada juga musik akustiknya, disini juga diberikan konsumsi dan kopi gratis seperti halnya jama’ah nongkrong di warung kopi agar jama’ah tertarik selalu mengikuti kegiatan. Penyampaian kajian nya kami buat dengan selucu mungkin dengan tujuan jama’ah yang hadir kesini tidak bosan dengan kegiatan nongkrong tobat, terakhir tujuan nongkrong tobat ini untuk mengalihkan anak muda yang suka nongkrong di luar atau di warung kopi dengan pembahasan biasa dengan pindah nongkrong tobat kesini dengan mendapatkan ilmu agama dengan pembahasan yang lebih bermanfaat” (Wawancara dengan Mas Anam ketua BPH Santrendelik 22 November 2022).

Berdasarkan penjelasan dari Mas Anam menyampaikan bahwa dakwah milenial Santrendelik yaitu dengan program kegiatan nongkrong tobat yang membahas kajian ilmu agama. Dalam konsep menarik jama’ah Santrendelik memfokuskan generasi milenial sebagai sasaran untuk berdakwah dengan program nongkrong tobat sebagai sarana menghidupkan nilai-nilai agama. Tujuan adanya

kegiatan tersebut untuk memfasilitasi generasi milenial yang awalnya menghabiskan waktu nongkrong di warung kopi dengan pembahasan biasa berpindah menjadi nongkrong tobat untuk mendapatkan kegiatan positif yang lebih bermanfaat.

Menarik jama'ah yang dilakukan Santrendelik dengan konsep dakwah milenial yang mana menimbulkan tindakan afektif yang merupakan tindakan manusia yang berhubungan dengan situasi emosional. Tindakan afektif dapat membantu Santrendelik dalam pertimbangan menangani ekspresi emosional yang dapat diterima oleh jama'ah generasi milenial yang pada umumnya generasi milenial suka nongkrong di warung kopi sehingga konsep program kegiatan nongkrong tobat dilakukan dengan konsep warung kopi dengan tujuan mempengaruhi suasana kenyamanan jama'ah generasi milenial.

3. Membentuk Komunitas Tobaters Santrendelik

Komunitas tobaters adalah jama'ah nongkrong tobat Santrendelik yang ingin tobat ke jalan yang diridhai oleh Allah. Komunitas tobaters merupakan sebuah komunitas keagamaan yang mewadahi dan memfasilitasi generasi milenial yang ingin tobat dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. komunitas ini terbentuk karena adanya ketertarikan generasi milenial untuk tetap eksis dalam mencari kajian ilmu agama. Perkembangan komunitas tersebut dulunya hanya beberapa anak muda yang berhimpun dengan satu pemikiran yang ingin melakukan kegiatan nongkrong tobat bersama secara gratis bergerak di bidang keagamaan sehingga sampai saat ini komunitas tobaters tersebut bertambah semakin banyak yang mengikuti.

Tindakan yang dilakukan oleh komunitas tobaters berupa nongkrong tobat kajian rutin yang dilaksanakan di setiap hari Kamis dengan tema dan peneri yang berbeda di setiap kajiannya. Gerakan generasi milenial komunitas tobaters melakukan ajakan sosialisasi pada teman saudaranya untuk mengikuti kegiatan nongkrong tobat, dikarenakan kegiatan tersebut memberikan kegiatan positif seperti hal

nya wawasan ilmu baru bagi jama'ah yang mengikutinya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mas Heru selaku jama'ah tobaters :

“Saya mengikuti Santrendelik mulai tahun ini mas 2022, saya awal mengetahui Santrendelik karena diajak temen kesini untuk hadir. Awalnya saya tidak ada aktivitas akhirnya saya diajak kesini ikut nongkrong tobat, soalnya kata temen saya kegiatan ini sangat bernialai positif bisa dapat makanan gratis juga dan ilmu agama. Sehingga yang awalnya saya diajak temen kesini karena saya merasa cocok akhirnya saya mengajak temen saya yang lain untuk hadir setiap minggunya. Sedangkan motivasi saya hadir kesini pengen mendengar kajian – kajian positif gitu mas yaa nongkrong juga tetapi nongkrong tidak hanya sekedar nongkrong” (Wawancara dengan Mas Heru selaku jama'ah nongkrong tobat 24 November 2022).

Berdasarkan penjelasan dari Mas Heru mengenai awal masuk komunitas tobaters yang awalnya diajak oleh temen untuk mengisi kegiatan akhirnya menjadi jama'ah yang rutin hadir dalam kegiatan nongkrong tobat setiap minggunya karena ingin menambah ilmu wawasan baru. Konsep menarik jama'ah generasi milenial dari gerakan komunitas tobaters tersebut, dengan mengajak temen saudara yang belum mengenal nongkrong tobat Santrendelik untuk mengenal dan mengikuti kegiatan nongkrong tobat dengan tujuan belajar ilmu agama.

Tindakan merarik jama'ah yang dilakukan oleh komunitas tobaters tersebut menimbulkan tindakan rasional instrumental yang merupakan tindakan seseorang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara rasional dengan penuh perhitungan. Komunitas tobaters menyadari pentingnya mengajak temen saudaranya untuk mengikuti nongkrong tobat untuk tujuan komunitas tobaters dapat meningkat karena semakin banyak yang mengikuti maka akan semakin banyak pula generasi milenial yang belajar ilmu agama terhadap guru langsung yang kompeten di bidangnya.

B. Analisis Strategi Yang Dilakukan Santrendelik Dalam Menarik Jama'ah

1. Analisis Strategi Dakwah Digital

Perkembangan teknologi melahirkan fenomena menarik dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, yakni maraknya budaya global dan kecenderungan masyarakat bergantung pada media. Dakwah di era milenial ini harus dapat memanfaatkan dengan baik terutama dalam penggunaan media-media baru. Jika tidak akan mempengaruhi akhlak dan moral para generasi milenial yang sejatinya mereka sedang mencari jati diri mereka. Keterkaitannya dengan dakwah, peran media sangat penting dan strategis dalam upaya penyampaian dakwah. Media mampu mengakses informasi dengan cepat dan tidak mengenal batas ruang dan waktu.

Model dakwah masa kini berbeda dengan dakwah pada masa lalu. Dimana dakwah pada masa kini, generasi milenial dapat menggunakan model dakwah digital. Dakwah digital adalah model pengajaran Islam melalui media. Model dakwah ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat milenial yang sangat akrab dengan *gadget*. Salah satunya karena adanya internet (media sosial). Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet (media online) dimana pengguna dapat terhubung berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Seperti yang kita ketahui, pengguna media sosial sudah sangat marak di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa (Mardiana, 2020).

Konsep yang dilakukan oleh Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial dengan strategi digital dengan memfokuskan media sosial sebagai sarana dakwah informasi kajian nongkrong tobat Santrendelik seperti halnya media sosial, *Youtube*, *Instagram* yang dilakukan Santrendelik yang dikemas secara kreatif

dan inovatif sehingga tidak terkesan monoton dan ketinggalan zaman. Hal ini dilakukan agar dalam menyampaikan pesan dakwah tetap menarik, efektif, dan efisien sehingga para jama'ah generasi milenial akan terus tertarik untuk selalu mengikuti kajian nongkrong tobat Santrendelik baik secara offline maupun secara online.

Maka dari itu, konsep strategi dakwah digital yang dilakukan oleh Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial dapat menjangkau dan mempermudah generasi milenial dalam mengakses kajian islami untuk belajar ilmu agama dengan mengoptimalkan platform *youtube dan instagram* sebagai sarana dakwah digital yang dikemas secara kreatif untuk menjawab tantangan zaman agar dapat diterima oleh jama'anya khususnya pada generasi milenial. Hal ini dilakukan agar dalam menyampaikan pesan dakwah tetap menarik, efektif, dan efisien sehingga para jama'ah generasi milenial akan terus tertarik untuk selalu mengikuti kajian agama.

Seperti halnya yang dakwah digital yang di perkuat oleh Chaffey and Smith menjelaskan bahwa media sosial sebagai cara penyebaran dakwah paling efektif. Media sosial juga sangat memungkinkan untuk dijadikan sarana dakwah yang lebih baik dan kreatif yakni melalui konten yang menarik seperti membuat dakwah melalui meme, video, audio, infografis dan sebagainya. Prinsip dasar membangun konten yang menarik di media sosial adalah kreatif, jujur dan sopan, individual, memahami audiens, dan melakukan pembaharuan secara berkala (Nursatyo, 2014).

Berdasarkan pemaparan strategi dakwah digital yang dilakukan Santrendelik di atas, dapat dianalisis yaitu tingginya minat generasi milenial terhadap media digital yakni media sosial maka dari itu, membuat Santrendelik mengoptimalkan peluang dakwah di dunia maya melalui platform medial sosial dengan membangun konten yang menarik seperti membuat dakwah melalui meme di instagram, video di channel youtube, dan artike; di website dengan tujuan agar

dapat menjangkau jama'ah generasi milenial lebih banyak lagi, sehingga para jama'ah generasi milenial akan dapat tertarik untuk selalu mengikuti kajian agama.

2. Analisis Konsep Dakwah Milenial

Milenial sebagai kekuatan yang seharusnya menjadi penggerak perubahan sosial secara positif, dakwah seolah tidak sanggup menghidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat secara produktif. Padahal secara sosiologis, dakwah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghidupkan fungsi-fungsi sosial yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Karena itu adanya pranata sosial seperti hukum, politik, ekonomi, pendidikan, budaya dan bahkan agama, idealnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan malah sebaliknya, melahirkan berbagai mudarat bagi kehidupan (Muhtadi, 2012).

Generasi milenial atau sebutan berdasarkan demografi adalah generasi Y merupakan generasi yang tumbuh pada era *internet booming*. Menurut Absher dan Amidjaya bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahirnya berkisar antara tahun 1982 sampai dengan 2002 atau berumur sekitar 17 hingga 39 tahun (Walidah, 2017). Dalam profil generasi milenial 2018, BPS menyebutkan bahwa generasi milenial mencapai 33,75 % dari jumlah penduduk Indonesia. Dimana dari 67,02 % penduduk usia produktif, dan sekitar 50,36 % adalah generasi milenial. Generasi ini dikenal sangat ketergantungan dengan internet, media sosial, dan turut mengikuti perkembangan teknologi untuk memudahkan aktivitas sehari-hari. Pada generasi ini, karakteristik yang paling mencolok adalah penggunaan teknologi yang sangat canggih yaitu dengan memanfaatkan *gadget/smartphone* sebagai alat komunikasi tren yang dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah (Mardiana, 2020).

Selain konsep dakwah milenial yang dilakukan Santrendelik melalui digital seperti media sosial, Santrendelik juga mengangkat trend generasi milenial yang suka nongkrong di warung kopi dengan menjadikan tempat kajian nongkrong tobat dengan suasana berada diwarung kopi seperti halnya diberikan musik, tempat joglo, dan diberikan kopi gratis serta Santrendelik berdakwah dengan genre “*pop kontemporer*”. Berusaha memadukan antara seni dan budaya sebagai unsur pendukung dakwah sesuai dengan trend kekinian. Santrendelik bertujuan untuk memfasilitasi anak muda generasi milenial yang awalnya hanya sekedar nongkrong di warung kopi dialihkan dengan program Santrendelik yaitu nongkrong tobat. Jama'ah Santrendelik yang mengikuti kajian nongkrong tobat disebut dengan komunitas tobaters.

Hal ini membuat para jama'ah generasi milenial dapat menerima program kajian nongkrong tobat Santrendelik yang mana sesuai dengan apa yang disukai oleh para generasi milenial. Awalnya hanya sekedar nongkrong di warung kopi akhirnya berpindah nongkrong di Santrendelik untuk mengikuti program kajian nongkrong tobat dengan mendapatkan konsumsi gratis. Maka dari itu konsep dakwah generasi milenial tersebut dapat diterima oleh jama'ah yang dapat dilihat dari antusias kehadiran jama'ah yang selalu ramai dalam mengikuti kegiatan nongkrong tobat Santrendelik.

Berdasarkan pemaparan konsep dakwah milenial yang dilakukan Santrendelik di atas, dapat dianalisis bahwa ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh Santrendelik diterima oleh kalangan generasi milenial yaitu tindakan tindakan afektif yang merupakan tindakan manusia yang berhubungan dengan situasi emosional. Tindakan afektif dapat membantu Santrendelik dalam pertimbangan menangani ekspresi emosional yang dapat diterima oleh jama'ah generasi milenial yang pada umumnya mulai dari generasi milenial

yang suka bermain media sosial dengan diberikannya konten dakwah melalui media sosial seperti meme dan video kajian, selanjutnya tindakan Santrendelik yang menjadikan tempat kajian nongkrong tobat seperti jama'ah berada nongkrong di warung kopi membuat jama'ah menerima konsep tersebut.

3. Analisis Komunitas Tobaters Santrendelik

Dakwah adalah usaha secara sadar yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok. Dakwah perlu dikelola secara profesional agar berhasil secara efektif dan efisien. Pengelolaan kegiatan dakwah memerlukan administrasi dan manajemen dakwah yang baik sehingga terjadi perubahan perilaku audiens yang menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian, dakwah adalah suatu proses yang kompleks. Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur, dimana unsur-unsur yang dimaksud meliputi; dai atau penyampai dakwah, penerima atau pendengar, lingkungan dan sarana media dakwah. Unsur-unsur tersebut merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu aktivitas dakwah. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh peran dari semua unsur tersebut (Kango, 2015).

Komunitas tobaters adalah jama'ah nongkrong tobat Santrendelik yang ingin tobat ke jalan yang diridhai oleh Allah. Komunitas tobaters merupakan sebuah komunitas keagamaan yang mewadahi dan memfasilitasi generasi milenial yang ingin tobat dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. komunitas ini terbentuk karena adanya ketertarikan generasi milenial untuk tetap eksis dalam mencari kajian ilmu agama. Perkembangan komunitas tersebut dulu nya hanya beberapa anak muda yang berhimpun dengan satu pemikiran yang ingin melakukan kegiatan nongkrong tobat bersama secara gratis bergerak di bidang keagamaan sehingga sampai saat ini komunitas tobaters tersebut bertambah semakin banyak yang mengikuti.

Tindakan yang dilakukan oleh komunitas tobaters berupa nongkrong tobat kajian rutin yang dilaksanakan di setiap hari kamis dengan tema dan pemateri yang berbeda di setiap kajiannya. Tindakan generasi milenial komunitas tobaters melakukan ajakan sosialisasi pada teman saudaranya untuk mengikuti kegiatan nongkrong tobat, dikarenakan kegiatan tersebut memberikan kegiatan positif seperti halnya wawasan ilmu baru bagi jama'ah yang mengikutinya. Tindakan ajakan yang dilakukan oleh komunitas tobaters ini membuat orang yang belum mengenal nongkrong tobat Santrendelik menjadi mengenal dan mengikuti kegiatan nongkrong tobat dengan tujuan belajar ilmu agama.

Berdasarkan pemaparan tindakan komunitas Santrendelik di atas, dapat dianalisis bahwa ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh komunitas Santrendelik merupakan tindakan rasional instrumental yang merupakan tindakan seseorang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara rasional dengan penuh perhitungan. Tindakan tersebut merupakan hal positif dengan pentingnya mengajak teman saudaranya untuk mengikuti nongkrong tobat untuk tujuan semakin banyak yang mengikuti maka akan semakin banyak pula generasi milenial yang belajar ilmu agama.

C. Pandangan Jama'ah Terhadap Kegiatan Nongkrong Tobat

Santrendelik

Santrendelik adalah pesantren kontemporer di bawah Yayasan Santrendelik yang tampil berbeda dalam pengajaran agama Islam terhadap generasi milenial. Pesantren ini sifat menjaring dari berbagai kalangan anak muda, seperti halnya kalangan mahasiswa dan pekerja. Santrendelik bertujuan untuk memfasilitasi anak muda generasi milenial yang awalnya hanya sekedar nongkrong di warung kopi dialihkan dengan program Santrendelik yaitu nongkrong tobat. Konsep nongkrong tobat seperti nongkrong di warung kopi seperti halnya dalam kegiatan kajian nongkrong

tobat ini di dalamnya ada musik, kopi, dan kajian ilmu yang di isi oleh narasumber berkompeten sesuai dengan tema kajian. Sesuai dengan pandangan jama'ah generasi milenial mengenai kegiatan kajian nongkrong tobat Santrendelik yang di sampaikan oleh Nugroho mahasiswa UNWAHAS menjelaskan :

“Bagiku sangat bermanfaat sih mas, karena kebanyakan sekarang kan anak muda itu pengennya nongkrong tapi kurang begitu konkret jadi hanya membahas – bahas saja tapi tidak ada gurunya. Motivasi hadir saya kesini dari pada saya nongkrong bersama teman yang tidak ceto itu, lebih baik saya kesini karena selain dapat relasi kita juga dapat ilmu dari narasumber yang datang kesini. Saya sudah mengikuti Santrendelik sudah 3 tahunan dan manfaat yang saya rasakan setelah pulang mengikuti kajian nongkrong tobat ini yang pertama saya mendapatkan relasi antar manusia, kedua yaitu kita bisa cari ilmu dari berbagai ustad karena disini narasumber nya berbeda – beda, yang ketiga disini ada penunjangnya karena anak muda seneng e ngopi gratis dan makan gratis makanya banyak yang kesini gitu” (Wawancara dengan Mas Nugroho selaku jama'ah nongkrong tobat 24 November 2022).

Hasil penjelasan dari Mas Nugroho mengenai pandangan kegiatan kajian nongkrong tobat yang dilakukan oleh Santrendelik dimana Mas Nugroho selaku jama'ah nongkrong tobat merasa mendapatkan manfaat atas ilmu kajian dari narasumber dan relasi teman baru yang di dapatkan serta mendapatkan makanan dan kopi secara gratis. Dengan manfaat yang dirasakan oleh para jama'ah membuat jama'ah kembali lagi untuk hadir pada kegiatan nongkrong tobat yang akan datang dan tidak jarang juga sebagian jama'ah mengajak temanya untuk ikut hadir. Kemudian manfaat dan pandangan kegiatan nongkrong tobat di sampaikan oleh Mas Bagas seorang pekerja umur 21 tahun selaku jama'ah yang sudah hampir setahun mengikuti kegiatan Santrendelik menjelaskan :

“Saya mengikuti Santrendelik mulai tahun ini mas 2022, saya awal mengetahui Santrendelik karena diajak temen kesini untuk hadir. Kalau pandangan saya mengenai kegiatan nongkrong tobat Santrendelik ini harus diperluas gitu mas, jadi tidak hanya disini – sini aja harus banyak cabang nya. Yang saya rasakan selama saya mengikuti Santrendelik kumpul orang – orang yang pemikirannya positif tidak nongkrong hanya sekedar nongkrong, dan biasanya yang disampaikan ustad –

ustadnya kan hadist - hadist jadi ngertilah dikit – dikit. Motivasi saya hadir kesini pengen mendengar kajian – kajian positif gitu mas yaa nongkrong juga tetapi nongkrong tidak hanya sekedar nongkrong” (Wawancara dengan Mas Bagas selaku jama’ah nongkrong tobat 24 November 2022).

Berdasarkan penjelasan oleh Mas Bagas mengenai manfaat dan pandangan kegiatan kajian nongkrong tobat, dimana Mas Bagas merasa mendapatkan hal positif karena bisa nongkrong bersama orang – orang yang pikirannya positif dan merasa mendapat ilmu keagamaan setelah mengikuti kajian nongkrong tobat ini. Sehingga membuat kegiatan nongkrong tobat ini dapat diterima oleh generasi milenial karena kemanfaatan yang di dapatkan. Begitu juga yang disampaikan oleh Mas Heru salah satu jama’ah yang rutin hadir, beliau menjelaskan :

“Pandangan saya kegiatan nongkrong tobat ini sangat berbeda dengan pengajian pada umumnya, karena acara ini dikemas dengan penyampaian yang lucu serta jama’ah mendapatkan konsumsi gratis. Motivasi saya hadir kesini pertama ingin mendapatkan ilmu keagamaan yang tidak melulu spaneng gitu mas yang ada hiburannya. Saya mengikuti kegiatan nongkrong tobat mulai dari bulan januari awal tahun 2022. Dampak yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan ini, mendapatkan pencerahan tambahan ilmu wawasan dan mendapatkan ketenangan batin” (Wawancara dengan Mas Heru selaku jama’ah nongkrong tobat 24 November 2022).

Hasil penjelasan dari Mas Heru menjelaskan bahwa kegiatan nongkrong tobat berbeda dengan pengajian pada umumnya karena kegiatan nongkrong tobat dikemas secara lucu dengan konsep seperti nongkrong di warung kopi dengan di iring music akustik. Mas Heru merasa mendapat manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh Santrendelik karena mendapat ilmu wawasan baru dan ketenangan batin.

Kegiatan nongkrong tobat Santrendelik menimbulkan adanya pandangan jama’ah generasi milenial yang menimbulkan tindakan tradisional yang merupakan tindakan perilaku manusia karena kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-menurun. Dalam kegiatan kajian nongkrong tobat Santrendelik yang dilakukan setiap malam jum’at seminggu sekali menimbulkan pandangan dari jama’ah generasi milenial.

Dimana para jama'ah turut merasakan manfaat dari kegiatan nongkrong tobat tersebut yang dilakukan secara berulang – ulang setiap minggunya secara rutin. Sehingga kegiatan tersebut mengakar pada jama'ah generasi milenial untuk senantiasa mengikuti kegiatan nongkrong tobat secara rutin.

Berdasarkan pemamaparan pandangan jama'ah di atas, kegiatan nongkrong tobat Santrendelik selain menimbulkan tindakan tradisional kegiatan tersebut juga menimbulkan tindakan afektif yang merupakan tindakan ditentukan pada kondisi yang berhubungan dengan emosional. Tindakan afektif menyadarkan pada suatu pertimbangan manusia ketika menanggapi eksternalnya dan tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari manusia. Berdasarkan pandangan dari jama'ah Santrendelik, dimana para jama'ah generasi milenial yang hadir merasa mendapatkan kegembiraan dan ketenangan batin setelah mengikuti nongkrong tobat. Penyampaian kajian yang lucu dengan di iringi musik akustik dapat mempengaruhi kondisi emosional dari jama'ah menjadi positif. Hal ini mendorong jama'ah generasi milenial selalu mengikuti pengajian Santrendelik karena melakukan atas dasar bahagia dan bisa memperoleh ilmu pengetahuan baru.

BAB V

PROGRAM – PROGRAM SANTREN DELIK

A. Program – program santrendelik

1. Nongkrong Tobat Sebagai Alat Menarik Jama'ah Generasi Milenial

Nongkrong tobat merupakan program kegiatan Santrendelik yang membahas mengenai kajian Islam dilakukan seminggu sekali setiap malam jum'at, dengan dikemas secara sederhana, kreatif, inovatif, dan religious, sehingga jama'ah yang datang mengikuti kegiatan nongkrong tobat tersebut, merasa menyenangkan, nyaman dan tidak dihakimi maupun di gurui (santrendelik.org).

Kajian Nongkrong Tobat merupakan pionir program kajian di Santrendelik, sebelum para pengurus berinovasi menghadirkan program dakwah lain, nongkrong tobat menjadi satu-satunya kajian andalan di Santrendelik. kajian Nongkrong Tobat dikemas dalam bentuk *talkshow* di mana pelaksanaannya di pandu oleh pembawa acara dan ada host tersendiri saat kajian dimulai. Kajian ini dilaksanakan tiap hari kamis malam jum'at, dimulai sejak pukul 19.30 WIB dan berakhir sekitar pukul 23.00 WIB.

Untuk memeriahkan suasana, pada kajian nongkrong tobat dihadirkan pula kelompok seni band lokal semarang. Seperti Wakijo Lan Sedulur, Askiratna dan band lokal semarang lainnya. Tema kajian nongkrong tobat berbeda-beda setiap minggunya menyesuaikan trend yang sedang viral di kalangan anak muda, pembahasan mengenai tema kajian ini dilakukan secara bersama-sama oleh pengurus. Penanggung jawab kegiatan ini sepenuhnya berada pada pengurus, dengan dibantu para relawan Santrendelik. Kegiatan ini pada tiap minggunya diisi oleh para narasumber yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada rapat pengurus sebelumnya. Kajian Nongkrong Tobat menjadi program kajian andalan Santrendelik dalam melaksanakan misi

dakwahnya, tak kurang dari 100-300 anak-anak muda kota Semarang selalu mendatangi kajian dengan berbagai tema kekinian ini.

Nongkrong tobat program Santrendelik yang banyak diminati oleh para jama'ah dari kalangan generasi milenial karena program tersebut memberikan manfaat positif seperti halnya ilmu agama dan konsumsi secara gratis sehingga membuat para jama'ah tertarik untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan nongkrong tobat dilaksanakan. Sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Mas Anam selaku ketua pengurus Santrendelik :

Gambar 6 Suasana kegiatan nongkrong tobat



Sumber : Dokumentasi arsip Santrendelik 2022

“Mulai prosesnya itu di KNK Coofee karna hanya mengumpulkan teman – teman untuk nongkrong, yang mengubah nongkrong yang biasa menjadi nongkrong yang bermanfaat. Awalnya 2013 nongkrong tobat kami mulai di KNK Coofee 2014 sudah mulai di sini (kalian lama), akhirnya kami gotong royong membangun Santrendelik mulai dari tenda–tenda kecil sampai joglo sedikit demi sedikit. Untuk mencari dana kita memintai shodaqoh sedapatnya, dulunya ya ngumpul disini itu dimintai shodaqoh untuk pembangunan ini tapi sekarang sudah tidak pernah karena pembangunan sudah ada tinggal kita hanya menyiapkan konsumsi saja” (Wawancara dengan Mas Anam selaku ketua BPH Santrendelik 22 November 2022).

Berdasarkan penjelasan dari Mas Anam menyampaikan mengenai sejarah awal berdirinya Santrendelik yang mulai dilakukan di KNK

Cooffee dan berpindah ke Kalialang Lama sampai saat ini, dikarenakan semakin berkembang nya jama'ah yang hadir. Sehingga perkembangan mengenai sejarah awal berdirinya Santrendelik mengalami peningkatan yang sangat signifikan dikarenakan konsep pengajiannya diterima oleh kalangan generasi milenial dan manajemen dari pengurus sangat baik mampu beradaptasi mengenai tantangan yang di hadapi.

Sejarah Santrendelik mengakibatkan beberapa tindakan sosial yang ada, tindakan tersebut bermula dari kegiatan nongkrong anak muda di warung kopi yang memiliki keragaman pembahasan kurang bermanfaat. Maka dari itu, kegiatan nongkrong di warung kopi tersebut membuat beberapa anak muda tersebut mencari teman yang sepemikiran untuk di ajak beralih dengan kegiatan yang lebih bermanfaat sehingga menghadirkan adanya nongkrong tobat Santrendelik dan menimbulkan tindakan afektif yang terjadi. Akan tetapi Santrendelik mengalami perkembangan yang begitu signifikan dari segi jama'ah, manajemen pengurus, dan pembangunan sarana prasarana Santrendelik. Seperti yang disampaikan oleh ketua BPH Santrendelik Mas Anam :

“Perkembangannya Santrendelik itu kalau dari dulu sampai sekarang itu minimal ada peningkatan jama'ahnya yang semakin ke anak muda. Dulu awal – awal itu kebanyakan jama'ahnya orang dewasa dan orang tua, anak muda tidak banyak yang masuk sedikit. Lama – kelamaan sudah tau ritmenya Santrendelik kemasannya kajian kok gitu, akhirnya anak muda itu bertambah sedikit demi sedikit. Dulu itu 2014 jama'ahnya paling 50 – 100 orang tapi ngajinya masih satu meja tetapi sekarang sudah mulai meningkat mulai dari 100 – 300 orang datang” (Wawancara dengan Mas Anam selaku ketua BPH Santrendelik 22 November 2022).

Hasil dari penjelasan Mas Anam mengenai perkembangan kegiatan nongkrong tobat Santrendelik dari segi jama'ah yang awalnya mayoritas dari kalangan orang tua akhirnya beralih sedikit demi sedikit ke kalangan generasi milenial dimana dulu jumlah jama'ah yang hadir 50 – 100 orang dan sekarang sudah 100 – 300 orang jama'ah yang hadir. Dari proses perkembangan yang ada membuat program nongkrong tobat memberikan kontribusi lebih terhadap generasi milenial.

Perkembangan nongkrong tobat yang mengalami peningkatan merupakan hasil dari tindakan tradisional yang dilakukan oleh pengurus Santrendelik. Dikarenakan kegiatan nongkrong tobat tersebut di lestarikan secara rutin dari dulu awal berdiri sampai saat ini, dengan dilaksanakannya kajian nongkrong tobat setiap seminggu sekali secara terus menerus. Sehingga menciptakan sebuah kebiasaan pada jama'ah untuk terus mengikuti pengajian. Pada proses pembiasaan tersebut, membuat jama'ah untuk kembali lagi ikut menghadiri kegiatan nongkrong tobat yang dilakukan Santrendelik.

Kegiatan nongkrong tobat memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas pada generasi milenial sesuai dengan tujuan awal di bentuknya Santrendelik. Maka dari itu, sesuai dengan penjelasan yang di sampaikan oleh Mas Anam mengenai tujuan di lakukanya nongkrong tobat yaitu :

“Santrendelik itu hanya ingin memindahkan orang yang nongkrong diluar yang dijalanan di café dan sebagainya itu, kita alihkan kesini. Nongkrong nya sama tetapi kita membahas sesuatu hal yang baik, tetapi kita tidak muluk – muluk ini pengajian yang resmi tidak, kemasannya itu dibuat untuk memudahkan dari kalangan apapun bisa masuk, kalau ini kita buat sekali – kali kasih pengajian yang pakai kitab kuning atau ngajinya serius dua kali tiga kali saja bisa dirasakan ini kemasannya berubah, akhirnya Kamis besok sedikit yang hadir” (Wawancara dengan Mas Anam selaku ketua BPH Santrendelik 22 November 2022).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Mas Anam mengenai tujuan di lakukanya kegiatan nongkrong tobat untuk memindahkan anak muda generasi milenial yang suka nongkrong di café dan di jalanan berpindah ke kegiatan nongkrong tobat untuk membahas isu actual yang di kaitkan dengan agama, sehingga pembahasan generasi milenial di warung kopi yang kurang bermanfaat menjadi lebih bermanfaat.

Tujuan nongkrong tobat Santrendelik merupakan salah satu tujuan yang memberikan kemanfaatan bagi kalangan generasi milenial. Sehingga tujuan Santrendelik dapat berjalan dengan adanya dua program pertama nongkrong tobat kedua kegiatan belajar – mengajar Al – Qur'an

membuat generasi milenial tertarik untuk mengikuti kegiatan Santrendelik tersebut. ketertarikan generasi milenial ini merupakan salah satu tindakan rasional instrumental yang ditujukan pada pencapaian dimana tujuan secara rasional oleh pengurus Santrendelik yang menyadari pentingnya membuat program tersebut bagi kalangan generasi milenial.

2. Kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan dimana saja, baik disekolah, kelas maupun yang lainnya dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga dan alam sekitar adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar (Hamdani, 2011).

Al-Quran adalah kalam Allah yang ditulis dalam bentuk mushaf diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara mutawatir lafazh maupun maknanya yang dimulai dari al-Fatihah dan di akhiri dengan an-Nāsserta dinilai ibadah bagi orang yang membacanya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Shihab, bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Di dalamnya terdapat wahyu sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi yang mempercayai dan mengamalkannya. Ia bagaikan mutiara yang memberikan pantulan

cahaya dari berbagai sisi bagi siapapun yang ingin mendapatkannya (Qudsy, 2013).

Kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an merupakan program Santrendelik untuk membantu jama'ah yang ingin belajar Al-Qur'an lebih dalam dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai peta kehidupan. Kegiatan belajar Al-Qur'an tersebut merupakan program mingguan secara kondisional sesuai dengan keluangan waktu dari jama'ah untuk belajar. Sehingga jama'ah yang ingin belajar bisa menyempatkan belajar Al-Qur'an sesuai dengan waktu luangnya sendiri. Sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Mas Anam selaku ketua pengurus Santrendelik :

“Program mengajar mengaji kita lakukan mingguan tetapi jadwalnya kita bikin kondisional sesempatnya jama'ah yang mau ngaji, dia bisanya hari apa kita layani, kita tidak memaksakan orang yang belajar ngaji jadwal nya hari apa, terus semaunya dia waktunya kapan bisa pengurus layani, nama nya orang mau belajar itu kan saksempat nya dia, kalau missal kita buat hari kamis kalau dia pas tidak bisa kan gak jadi ngaji tidak berangkat sekalian kan” (Wawancara dengan Mas Anam selaku ketua BPH Santrendelik 22 November 2022).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Mas Anam program kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Santrendelik setiap minggunya merupakan salah satu program keagamaan setelah program nongkrong tobat. Kegiatan belajar Al-Qur'an dilakukan untuk memberikan kegiatan bagi anak muda yang ingin belajar Al-Qur'an secara mendalam sesuai dengan waktu yang ditentukan sendiri.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya hakekat belajar hingga nabi sendiri menganjurkan seperti demikian. Belajar semua ilmu, tentunya ilmu yang bermanfaat sangatlah dianjurkan akan tetapi belajar ilmu yang paling utama dan yang paling terpenting ialah belajar al-Qur'an, baik dari segi membacanya, menulis, mengartikan maupun menafsirkannya merupakan suatu hal yang terpenting dibanding dengan yang lainnya.

Dimana selain sebagai perintah dalam mempelajarinya, al-Qur'an juga merupakan sebuah sumber dari segala sumber ilmu.

Menulis serta membaca al-Qur'an tidak lah mudah, terlebih untuk menghafalkannya bahkan bisa dikatakan sangat sulit jika ingin benar-benar bisa menulis serta membaca serta menghafalkannya. Karena dalam membaca al-Qur'an salah dalam penyebutan huruf nya saja pun itu dapat merubah bahkan merusak arti dari pada ayat tersebut, terlebih salah dalam melafalkan harakat serta tajwidnya. Dalam mempelajari al-Qur'an orang tidak akan pernah merasa puas atau cukup, karena orang semakin mempelajari al-Qur'an maka ia akan semakin merasa haus akan mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya.

Semua hal dikehidupan dunia ini yang ada, yang akan ada, bahkan yang tidak ada sekali pun di dalam al-Quran telah diterangkan sejak jaman dahulu, dengan merangkumnya dalam satu mushaf penuh, yang ada dari seorang ulama modern mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan suatu konsep dari semua kehidupan baik kehidupan dalam kandungan, kehidupan dalam duniawi, hingga kelak kehidupan di alam ukhrowi. Maka dengan demikian kita selaku manusia khususnya orang muslim hendaklah benar-benar dalam mempelajari al-Qur'an baik secara dhohirnya maupun secara ma'nawinya.

Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari al-Qur'an maka tidak jauh pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.

Adapun pengamalan-pengamalan dari ajaran-ajaran yang ada dalam kitab suci al-Qur'an tentu perlu adanya sebuah pembelajaran penanaman

sikap cinta terhadap alQur'an sejak dini yaitu pada usia anak-anak. hal ini merupakan tindakan untuk mengantisipasi adanya penurunan minat belajar al-Qur'an pada umat muslim di era yang akan datang, serta sebagai pondasi awal anak-anak muslim sebagai penerus dari umat islam di kemudian hari (dkk, 2021).

Kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an merupakan salah satu tindakan positif untuk generasi milenial, dimana para generasi milenial sebagian merasa lalai tidak ada waktu untuk belajar Al-Qur'an. Akan tetapi hadirnya program belajar-mengajar Al-Qur'an Santrendelik tersebut dapat membantu para generasi milenial untuk tetap belajar Al-Qur'an. Maka dari itu kegiatan ini mengakibatkan tindakan rasionalitas nilai dengan tujuan jama'ah yang belajar Al-Qur'an dapat memberikan dampak dalam menjalani kehidupan dengan selalu melibatkan Allah SWT dalam keadaan apapun. Serta kegiatan belajar Al-qur'an diharapkan dapat membantu menentramkan hati dari kegelisahan masalah dunia jama'ah setelah belajar Al-Qur'an.

B. Eksistensi Program Santrendelik

1. Analisis Program Nongkrong Tobat

Program nongkrong tobat merupakan program kajian di Santrendelik, sebelum para pengurus berinovasi menghadirkan program dakwah lain, nongkrong tobat menjadi satu-satunya kajian andalan di Santrendelik. kajian Nongkrong Tobat dikemas dalam bentuk *talkshow* di mana pelaksanaannya di pandu oleh pembawa acara dan ada host tersendiri saat kajian dimulai. Kajian ini dilaksanakan tiap hari kamis malam jum'at, dimulai sejak pukul 19.30 WIB dan berakhir sekitar pukul 23.00 WIB. Untuk memeriahkan suasana, pada kajian nongkrong tobat dihadirkan pula kelompok seni band lokal semarang.

Tema kajian nongkrong tobat berbeda-beda setiap minggunya menyesuaikan trend yang sedang viral di kalangan generasi milenial, pembahasan mengenai tema kajian ini dilakukan secara bersama-sama

oleh pengurus. Penanggung jawab kegiatan ini sepenuhnya berada pada pengurus, dengan dibantu para relawan Santrendelik. Kegiatan ini pada tiap minggunya diisi oleh para narasumber yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada rapat pengurus sebelumnya. Kajian Nongkrong Tobat menjadi program kajian andalan Santrendelik dalam melaksanakan misi dakwahnya, tak kurang dari 200 jama'ah generasi milenial kota Semarang selalu mendatangi kajian dengan berbagai tema kekinian ini.

Perkembangan nongkrong tobat yang mengalami peningkatan merupakan hasil dari tindakan tradisional yang dilakukan oleh pengurus Santrendelik. Dikarenakan kegiatan nongkrong tobat tersebut di lestarikan secara rutin dari dulu awal berdiri sampai saat ini, dengan dilaksanakannya kajian nongkrong tobat setiap seminggu sekali secara terus menerus. Sehingga menciptakan sebuah kebiasaan pada jama'ah untuk terus mengikuti pengajian. Pada proses pembiasaan tersebut, membuat jama'ah untuk kembali lagi ikut menghadiri kegiatan nongkrong tobat yang dilakukan Santrendelik.

Adapun program nongkrong tobat yang diterapkan pada kegiatan dakwah Santrendelik adalah sebagai berikut :

1. Memberikan Motivasi Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, ketua Yayasan Santrendelik melakukannya dengan cara :
 - a. Mengikut sertakan pengurus dalam proses pengambilan keputusan.
 - b. Pemberian informasi kepada jama'ah generasi milenial dengan lengkap untuk mengetahui agenda kegiatan Santrendelik yang dikemas dalam kegiatan nongkrong tobat. Dalam hal ini dapat membantu jama'ah untuk mengetahui tema kajian yang akan datang.
 - c. Penempatan yang tepat, pemilihan dan penempatan orang-orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan nongkrong tobat disesuaikan dengan keahliannya.

- d. Memberikan suasana yang menyenangkan dengan konsep warung kopi.
2. Penjalinan hubungan untuk terwujudnya harmonisasi antar jama'ah generasi milenial. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan-ketegangan atau konflik yang mungkin bisa terjadi didalam komunitas tobaters.
3. Penyelenggaraan komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan sangat penting sekali bagi kelancaran proses kegiatan yang ada dalam kegiatan dakwah Santrendelik. Oleh karena itu antara ketua dan anggota perlu adanya komunikasi yang baik, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, ketidak percayaan dan saling curiga antara satu sama lain. Untuk pelaksanaan kegiatan dakwah Santrendelik mengikuti dari matriks kegiatan dakwah yang telah direncanakan selama setahun sebelumnya yaitu pada rapat kepengurusan di setiap akhir tahun. Dalam matriks kegiatan itu memuat diantaranya program-program kerja yang telah disusun sebelumnya. Program kerja yang telah disusun terbagi menjadi dua, yaitu program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek diprioritaskan untuk pencapaian kelengkapan dan fasilitas penunjang Santrendelik. Apabila kelengkapan dan fasilitas penunjang telah terealisasi, maka diharapkan pengisian kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan usaha-usaha lainnya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Peran pemberi pesan dalam suatu komunikasi dakwah tidak hanya dilakukan oleh da'I atau narasumber akan tetapi juga peran humas juga melakukan tugasnya sebagai komunikator karena memiliki tugas dan fungsi menyebarkan informasi walaupun informasi yang dilakukan berbeda akan tetapi secara umum fungsinya masih tetap sama. Selain itu, penampilan da'i yang ditampilkan juga mengikuti penampilan generasi milenial sebagian dai yang mengisi di kajian nongkrong tobat.

Begitu juga dalam penyampaian pesan dapat melalui bahasa yang sesuai dengan bahasa generasi milenial (semi formal) hal tersebut sesuai dengan ayat yang ada didalam Al-Qur'an surat Ibrohim ayat 4 yang berbunyi "*Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka*". Maka dari itu narasumber kajian nongkrong tobat dengan menyampaikan isi materi dengan bahasa generasi milenial dan lucu sehingga dapat diterima oleh jama'ah.

Selain itu pesan yang disampaikan tidak hanya secara langsung melalui kajian akan tetapi juga melalui komunikasi audio visual (video) yaitu salah satunya lewat channel youtube Santrendelik, hal ini merupakan cara lain agar anak muda tertarik dan bisa menjangkau lebih luas lagi jama'ah generasi milenial. Adapun meme yang dibuat Santrendelik dengan tujuan menjadi informasi tema kajian melalui instagram agar para jama'ah dapat mengetahui tema kajian yang akan datang, tindakan hal ini efektif untuk informasi kepada jama'ah karena sebagian besar jama'ah Santrendelik adalah pengikut instagram.

Hal tersebut sesuai dengan peluang keberhasilan dakwah apabila dibarengi dengan keahlian mengemas pesan dakwah menjadi lebih menarik dan dapat dipahami komunikannya yaitu lebih berorientasi kepada generasi milenial disampaikan dengan cara berpikir dan cara merasa, ini pun berhubungan dengan penyampaian pesan yang disampaikan oleh narasumber komunikator dakwah yang tidak terkenal dapat memperkuat pemahaman psikologisnya sehingga memperkuat efektivitas pesannya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dianalisis bahwa dari kegiatan nongkrong tobat sebagai sarana kegiatan dakwah atau sarana untuk menjalin hubungan antar jama'ah tobaters. Sehingga dakwah yang dilakukan tidak monoton karena kegiatan nongkrong tobat dikemas dengan konsep dakwah milenial secara lucu. Maka dari itu jama'ah merasa gembira dan mendapatkan ketenangan batin setelah pulang

mengikuti kegiatan nongkrog tobat. Untuk itu diharapkan generasi milenial istiqomah dalam mengikuti nongkrong tobat.

2. Analisis kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an

Belajar merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kebanyakan orang terlebih bagi para pelajar, baik dari mulai jenjang pendidikan dasar, menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Tujuan dari belajar pada umumnya ingin mendapatkan apa-apa yang menjadi keinginannya, baik itu berupa materi maupun berupa spiritual. Hakekat belajar pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupun individu untuk menggapai keinginannya berupa perubahan tingkah laku yang baru sesuai sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Hamdani, 2011).

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya hakekat belajar hingga nabi sendiri menganjurkan seperti demikian. Belajar semua ilmu, tentunya ilmu yang bermanfaat sangatlah dianjurkan akan tetapi belajar ilmu yang paling utama dan yang paling terpenting ialah belajar al-Qur'an, baik dari segi membacanya, menulis, mengartikan maupun menafsirkannya merupakan suatu hal yang terpenting dibanding dengan yang lainnya. Dimana selain sebagai perintah dalam mempelajarinya, al-Qur'an juga merupakan sebuah sumber dari segala sumber ilmu.

Membaca dan menghafal al-Qur'an tidaklah mudah, bahkan bisa dikatakan sangat sulit jika ingin benar-benar bisa menulis serta membaca serta menghafalkannya. Karena dalam membaca al-Qur'an salah dalam penyebutan huruf nya saja pun itu dapat merubah bahkan merusak arti dari pada ayat tersebut, terlebih salah dalam melafalkan harakat serta tajwidnya.

Dalam mempelajari al-Qur'an orang tidak akan pernah merasa puas atau cukup, karena orang semakin mempelajari al-Qur'an maka ia akan semakin merasa haus akan mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Semua hal di kehidupan Dunia ini yang ada, yang akan ada,

bahkan yang tidak ada sekali pun di dalam al-Quran telah diterangkan sejak jaman dahulu, dengan merangkumnya dalam satu mushaf penuh, yang ada dari seorang ulama modern mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan suatu konsep dari semua kehidupan baik kehidupan dalam kandungan, kehidupan dalam duniawi, hingga kelak kehidupan di alam ukhrowi.

Maka dengan demikian kita selaku manusia khususnya orang muslim hendaklah benar-benar dalam mempelajari al-Qur'an baik secara dhohirnya maupun secara ma'nawinya. Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari al-Qur'an maka tidak jauh pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya. Ada beberapa kegiatan belajar – mengajar Al-Qur'an Santrendelik antara lain

- a. Tahsin Al-Qur'an Tahsin Al-Qur'an merupakan kajian bacaan Al-Qur'an dengan format mengaji tradisional seperti di kampung-kampung. Santri membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz dan disimak dengan saksama oleh sang ustadz. Kegiatan ini diasuh oleh Ustadz Riyan Al-hafidz. Sedangkan para santri yang mengaji adalah anak-anak hingga remaja di lingkungan sekitar Santrendelik. program Tahsinul Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu dengan jadwal kondisional.
- b. Tahfidzul Qur'an Program Tahfidzul Qur'an merupakan program hafalan AlQur'an dengan model setoran hafalan. Santri

menghafal Al-Qur'an pada surat-surat tertentu sesuai dengan tingkatannya di hadapan ustadz dan disimak dengan saksama kemudian dievaluasi seketika selesai menyetorkan hafalannya. Kegiatan ini juga diasuh oleh Ustadz Riyan Al-hafidz. Kegiatan ini di laksanakan setiap senin sampai dengan sabtu usai shalat maghrib berjamaah.

Mempelajari Alquran merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Alquran adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur seseorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran. Kemudian untuk meningkatkan kualitas dalam kemampuan membaca Alquran, hal yang paling penting dipelajari oleh setiap muslim ialah meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), sifat-sifatnya serta hukum bacaannya.

Kemampuan membaca Alquran dengan benar merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memahami dan terampil dalam membuat strategi yang sesuai dengan tuntutan jama'ah yang belajar. Keberhasilan jama'ah sangat tergantung kepada cara guru menggunakan strategi pembelajaran. Adapun strategi yang diterapkan hendaknya mengacu pada prilaku dan proses berfikir jama'ah sehingga mempengaruhi apa yang dipelajarinya.

Hal tersebut, dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar jama'ah dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan jama'ah selaku anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya, dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan

pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran

Hal ini mengakibatkan tindakan rasionalitas nilai dengan tujuan jama'ah yang belajar Al-Qur'an dapat memberikan dampak dalam menjalani kehidupan dengan selalu melibatkan Allah SWT dalam keadaan apapun. Serta kegiatan belajar Al-qur'an diharapkan dapat membantu menentramkan hati dari kegelisahan masalah dunia jama'ah setelah belajar Al-Qur'an. Adanya sebuah pembelajaran penanaman sikap cinta terhadap alQur'an merupakan tindakan untuk mengantisipasi adanya penurunan minat belajar al-Qur'an pada umat muslim di era yang akan datang, serta sebagai pondasi awal anak-anak muslim sebagai penerus dari umat islam di kemudian hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dianalisis mengenai kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an yang merupakan salah satu program kegiatan Santrendelik. Maka dari itu jama'ah generasi milenial yang selalu istiqomah dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga dalam mempelajari al-Qur'an baik belajar membaca maupun menghafal begitu penting dengan belajar kepada seorang guru. Seorang pengajar al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan kepada jama'ah generasi milenial.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian dan hasil yang telah didapat mengenai strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah dengan membuat brosur yang ditempelkan di mading-mading kampus dan masjid. Konsep pengajian yang dilakukan oleh Santrendelik dengan memakai konsep warung kopi dengan membuat suasana tempat kajian nongkrong tobat seperti halnya warung kopi dengan penyampaian narasumber secara lucu, diberikannya music akustik, dan diberikannya konsumsi secara gratis. Maka dalam menarik jama'ah Santrendelik berhasil untuk diterima oleh generasi milenial dengan konsep warung kopi. Dari pandangan jama'ah mengenai kegiatan kajian nongkrong tobat yang dilakukan oleh Santrendelik, jama'ah generasi milenial merasa mendapatkan manfaat atas ilmu kajian dari berbagai narasumber dan relasi teman baru yang didapatkan serta mendapatkan makanan kopi secara gratis. Dengan manfaat yang dirasakan oleh para jama'ah membuat jama'ah kembali lagi untuk hadir pada kegiatan nongkrong tobat yang akan datang dan tidak jarang juga sebagian jama'ah mengajak temanya untuk ikut hadir.
2. Program Santrendelik terdapat dua program, pertama program kegiatan nongkrong tobat yang dilakukan setiap minggu sekali pada hari kamis malam jum'at, nongkrong tobat Santrendelik merupakan program yang banyak diminati oleh para jama'ah dari kalangan generasi milenial karena program tersebut memberikan manfaat positif seperti halnya ilmu agama dan konsumsi secara gratis sehingga membuat para jama'ah tertarik untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan nongkrong tobat

dilaksanakan. Kedua program kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an yang dilakukan setiap minggunya dengan jadwal kondisional sesuai dengan keluangan waktu dari jama'ah sendiri. Kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an merupakan program yang bertujuan memberikan kegiatan bagi anak muda yang ingin belajar Al-Qur'an secara mendalam sesuai dengan waktu yang ditentukan sendiri dan diharapkan dapat memberikan dampak dalam menjalani kehidupan dengan selalu melibatkan Allah SWT dalam keadaan apapun. Serta kegiatan belajar Al-qur'an dapat membantu menentramkan hati dari kegelisahan masalah dunia jama'ah setelah belajar Al-Qur'an.

3. Hasil teori tindakan sosial yang dikemukakan Weber, yaitu ada empat tipe pertama tindakan tradisional merupakan tindakan perilaku manusia karena kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-menurun. Dalam kegiatan kajian Islami Santrendelik yang dilakukan setiap malam jum'at seminggu sekali merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang – ulang. Pada kebiasaan yang dilakukan oleh santren delik dalam melaksanakan pengajian setiap seminggu sekali secara terus menerus, akan menciptakan sebuah kebiasaan pada jama'ah untuk terus mengikuti pengajian. Pada proses pembiasaan tersebut, telah memiliki konsep bahwa pembiasaan melaksanakan pengajian setiap seminggu sekali yang sudah dilestarikan oleh pengurus Santrendelik akan dilestarikan oleh pengurus. Selanjutnya tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi yang berhubungan dengan emosional, ketiga tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan, dan terakhir tindakan rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional dengan pertimbangan dan perhitungan sadar, sementara tujuan tindakannya berhubungan dengan nilai yang bersifat absolut.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian dan hasil yang telah didapat mengenai strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah, maka peneliti memberikan sarang yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti :

1. Bagi Santrendelik sebaiknya program kegiatan-kegiatan tersebut di perluas lagi di berbagai kota agar generasi milenial yang tidak dapat menjangkau kegiatan nongkrong tobat dan belajarr Al-Qur'an bisa ikut merasakan kegiatan tersebut.
2. Bagi generasi milenial sebaiknya agar lebih istiqomah mengikuti kegiatan program yang dilakukan oleh Santrendelik karena program kegiatan tersebut dapat memberikan hal-hal positif bagi kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini berfokus pada strategi Santrendelik dalam menarik jama'ah generasi milenial dengan kajian teori tindakan sosial Max Weber. Sebaiknya dapat menghasilkan teori sosiologi lain untuk mengkajinya agar mendapat kajian perspektif teori yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Brison, J. M. (1999). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.
- Carlson, E. (2008). *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom*.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Ghofur, A. (2004). *Sosiologi Pengantar*. Yogyakarta: Saka Mitra Kompetensi.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: . CV Pustaka Setia.
- Mahadi, U. (2015). *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*. Bogor: IPB Press.
- Maryati, K. &. (2006). *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas Jilid 3*. Jakarta: ESIS.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Murtani, A. (2019). *Sosialisasi Gerakan Menabung*. SINDIMAS
- Muhtadi, A. S. (2012). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nursatyo. (2014). *Daya Tarik Pesan Komunikasi Pemasaran di Media Sosial The Attractiveness Of Marketing Communication Messages in Social Media*. Jakarta: Universitas Nasional Jakarta.
- Nasucha Yakub, d. (2014). *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Qudsy, H. (2013). *Dahsyatnya 4 Surat Al-Qur''An*. Boyolali: Hijra Publishing.
- Qomar, M. (2018). *Pesantren Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Surabaya: Erlangga.

- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir al-mishbah* (Vol. volume 2). Tangerang: Lentera Hati.
- Ritzer, D. J. (2011). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Saifuddin, P. J. (2010). *Pengantar Teori-Teori Sosial*.
- Siahan, H. M. (1989). *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir al-mishbah* (Vol. volume 2). Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Artikel Jurnal :

- Abdillah, N. (2021). Jama'ah Pengajian Sebagai Institusi Pendidikan Tertua. *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. (2), No. (1)*.
- Abdin Subu, d. (2017). Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Realitas Konflik Sosial Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Diskursus Islam, Volume 05 Nomor 1*.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata. Volume 2, no 2*.
- Darmawan, J. (2018). Penggunaan Media Digital Dan Partisipasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 22 No. 2*.
- Derizka Inva Jaswita, d. (2020). Bagaimana Menjadi Generasi Milenial Yang Kreatif Dan Mandiri Di SMK Negeri 2 Tangerang Selatan. *Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri, Vol 3 No 1*.
- Dilla, d. (2022). Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai - Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6 No. 1*.
- dkk, A. W. (2021). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah. *Jurnal Al-Tarbawi AL-Hadistah, Vol 1 No 2, 32*.

- Fahriansyah. (2016). Filosofi Dakwah Jama'ah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 15 No. 29.
- Kango, A. (2015). Dakwah Di Tengah Komunitas Modern. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No 1, 43.
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Volume 10 Nomor 02, 151.
- Najamuddin. (2020). Staretegi Dakwah dan Faktor Pengaruh. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1.
- Panambang, D. A. (2019). Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Volume 4, Nomor 2.
- Prahesti, V. D. (2021). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 2.
- R Wilya Achmad W, d. (2019). Potret Generasi Milineal Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Fokus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, VOL 2 NO 2.
- Syifa Dilla Khansa, d. (2022). Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai – Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol 6, No 1.
- Wulandari, S. A. (2018). Partisipasi Ibu – Ibu Jama'ah Pengajian Yasinan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol 11, No 2.

Skripsi :

- Herawati. (2010). Motivasi Jama'ah Dalam Pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim Di Handil Kandungan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas. *Skripsi*. UIN Antasari (Program Studi Pendidikan Agama Islam), No 11.
- Maulidin, H. (2019). Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah Melalui Media Instagram. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam), No 8.
- Mufid, A. (2019). Studi Pengelolaan Dakwah di Yayasan Santren Delik Kota Semarang . *Skripsi*. UIN Walisongo (Program Studi Manajemen Dakwah), No 12.

Trianto, E. (2013). Implementasi Manajemen Strategi Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta . *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga (Program Studi Manajemen Dakwah), No 13.

Website :

(n.d.). Retrieved from santrendelik.org: <https://santrendelik.org/>